

**PERAN FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI
POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

IDA RUSRIDAH

1501035168

S1 - AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan
Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Ida Rusidah

NIM : 1501035168

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 24-10-2022

Pembimbing I



Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19670516 199802 1 001

Samarinda, 24-10-2022

Pembimbing II



Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal : 28 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Peran Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan
Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Ida Rusridah

NIM : 1501035168

Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 28 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19670516 199802 1 001

1. 

2. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

2. 

3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 19701018 199512 2 001

3. 

4. Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

4. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 Juni 2022



Ida Rusridah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Rusridah
NIM : 1501035168
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Peran Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 30 Juni 2022

Yang menyatakan,


Ida Rusridah

RIWAYAT HIDUP



Ida Rusridah, lahir pada tanggal 23 November 1996 di Long Kali, merupakan anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara dari Bapak Ruddin Maitil dan Ibu Marpisah. Pada tahun 2003 memulai pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al- Ikhlas Long Kali dimulai dari kelas I sampai kelas VI hingga lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Long Kali dimulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX hingga lulus pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tana Paser dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII hingga menyelesaikan studi pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 memutuskan melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi dan pada tahun 2018 telah mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan 44 di Kelurahan Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 30 Juni 2022

Ida Rusridah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran *fraud diamond* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 108 perusahaan dan sampel sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS versi 22. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan, sedangkan target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *fraud diamond*, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, kemampuan, potensi kecurangan laporan keuangan

ABSTRACT

This research is done to examine whether diamond fraud in detecting potential financial statement fraud, empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This research using purposive sampling method for determining the sample with a population of 108 companies and a sample of 36 companies. The analytical method used is multiple regression analysis with the SPSS version 22 program. Based on the research it shows that financial stability has positive effect on the potential for fraudulent financial statements and external pressure has negative effect on the potential for fraudulent financial statements, while financial targets, nature of the industry, ineffective supervision, rationalization, and capability does not have effect on the potential fraudulent financial statements.

Keywords: *fraud diamond, financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, ineffective supervision, rationalization, capability, potential fraudulent financial statements*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. sebagai Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Ibu Dr. Wulan Lyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Bapak Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CSRS., CIQaR selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, arahan, perhatian serta bantuan yang sangat besar dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. H. Hamid Bone, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan, dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh staf jurusan maupun akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
10. Ayahanda Ruddin Maitil, Ibunda Marpisah, saudara-saudaraku Rusman Pratama, Reni R, dan Adi Riadi, ponakan-ponakanku Yuliandari, Rosnaini Arum Mini, dan Resita Sintia Anggela serta seluruh keluarga besarku yang tersayang. Terima kasih atas doa, dukungan materi dan non materi, serta semangat yang telah diberikan selama ini.
11. Untuk sahabat-sahabatku yang tersayang Wahyudi, Nurlaela, Amyati, Fadel Nugraha, Said Jainal, Cindy Tiara, Surya Budimansyah, Andi Nurul Zhafirah, dan Anneira Suci R, serta rekan-rekan Akuntansi angkatan 2015. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kerja samanya selama ini sehingga penulisan skripsi ini dibuat.
12. Untuk rekan-rekan KKN 44 Gunung Bahagia yang tersayang Ariyanda Fatur Rachman, Riyan Pangeri, Metya Herzu Lestarie, Annisa Pardeya Saputri, Ashlikhatul Mahmudah, Lilis Mailanda, Michael Simanjuntak, Ageng Bambang Saputro, Miftahul Huda Bifajril Qowala, dan Setya Darma Yuanda. Terima kasih atas segala pengalaman dan susah senangnya bersama-sama

selama satu bulan lebih melaksanakan KKN di Gunung Bahagia sehingga pelaksanaan KKN berjalan dengan baik dan lancar.

13. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam Skripsi ini, maka dengan ini terbuka penulis menerima masukkan kritik dan saran guna perbaikan Skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga segala kebaikan yang telah diberikan selama ini kepada penulis, mendapatkan balasan dan karunia dari Allah SWT.

Sekian dan terima kasih.

Samarinda, 14 Juni 2022

Ida Rusridah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)	10
2.1.2 Fraud Diamond Theory (Teori Segiempat Kecurangan) ...	14
2.1.3 Fraud (Kecurangan)	15
2.1.4 Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan).....	17
2.1.5 Fraud Score Model	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konsep.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23
2.4.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	23
2.4.2 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	24
2.4.3 Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	26

2.4.4	Pengaruh Sifat Industri terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	28
2.4.5	Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	30
2.4.6	Pengaruh Rasionalisasi terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	32
2.4.7	Pengaruh Kemampuan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	34
2.5	Model Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Definisi Operasional	37
3.1.1	Variabel Dependen	37
3.1.1.1	Kualitas AkruaI.....	37
3.1.1.2	Kinerja Keuangan.....	37
3.1.2	Variabel Independen	40
3.1.2.1	Stabilitas Keuangan.....	40
3.1.2.2	Tekanan Eksternal	41
3.1.2.3	Target Keuangan	41
3.1.2.4	Sifat Industri.....	42
3.1.2.5	Ketidakefektifan Pengawasan.....	42
3.1.2.6	Rasionalisasi.....	43
3.1.2.7	Kemampuan	43
3.2	Populasi dan Sampel	44
3.2.1	Populasi.....	44
3.2.2	Sampel	45
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5	Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1	Analisi Deskriptif.....	47
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.2.1	Uji Normalitas	47
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas	48
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	49
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas	49
3.5.3	Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit).....	50
3.5.3.1	Uji F	50
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.5.4	Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.5.5	Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN		53
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	53
4.2	Hasil Penelitian	54
4.2.1	Analisis Deskriptif	54
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	58

4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	58
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
4.2.2.3	Hasil Uji Autokolerasi.....	63
4.2.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.2.3	Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit).....	66
4.2.3.1	Uji F.....	66
4.2.3.2	Uji Koefisien Determinasi.....	66
4.2.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.2.5	Pengujian Hipotesis.....	71
4.2.5.1	Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H_1).....	71
4.2.5.2	Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H_2).....	71
4.2.5.3	Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H_3).....	72
4.2.5.4	Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H_4).....	72
4.2.5.5	Hasil Pengujian Hipotesis 5 (H_5).....	73
4.2.5.6	Hasil Pengujian Hipotesis 6 (H_6).....	73
4.2.5.7	Hasil Pengujian Hipotesis 7 (H_7).....	73
4.3	Pembahasan.....	75
4.3.1	Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	75
4.3.2	Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	76
4.3.3	Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	77
4.3.4	Pengaruh Sifat Industri terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	78
4.3.5	Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	79
4.3.6	Pengaruh Rasionalisasi terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	80
4.3.7	Pengaruh Kemampuan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	82
BAB V PENUTUP.....		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Klasifikasi resiko salah saji laporan keuangan sesuai dengan tingkat <i>F-Score</i>	38
Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	46
Tabel 4.1 Penyaringan Sampel Metode <i>Purvosive Sampling</i>	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Variabel untuk Dummy	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Kasus Kecurangan	3
Gambar 1.2 Grafik Kerugian atas Kecurangan.....	3
Gambar 1.3 Grafik Fraud Di Indonesia.....	4
Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> (Segitiga Kecurangan).....	11
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	22
Gambar 2.3 Model Penelitian	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik.....	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	64

DAFTAR SINGKATAN

ACFE	<i>Association of Certified Fraud Examiners</i>
AICPA	<i>American Institute of Certified Public Accountants</i>
ATS	<i>Average Total Assets</i>
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
EBIT	<i>Earning Before Interest and Taxes</i>
FIN	<i>Financial Accrual</i>
NCO	<i>Non-current operating accrual</i>
ROA	<i>Return on Assets</i>
RSST	Richardson, Sloan, Soliman and Tuna
SAS	<i>Statement of Auditing Standard</i>
WC	<i>Working Capital</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu bagi para pengguna laporan keuangan baik secara internal ataupun eksternal. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan tersebut untuk berbagai tujuan, seperti untuk membuat keputusan manajerial, untuk mengevaluasi kinerja suatu manajemen, untuk mengevaluasi kelayakan sebuah investasi, menilai kemampuan membayar hutang, menghitung pajak, serta pertanggung jawaban kepada publik. Oleh sebab itu, semua informasi yang ada dalam laporan keuangan seharusnya menggambarkan keseluruhan proses akuntansi suatu perusahaan dan dapat menyajikan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Krismiaji (2015) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” supaya bermanfaat, informasi seharusnya memiliki karakteristik yang relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan bisa diuji kebenarannya. Manajemen mempunyai peran yang sangat penting agar kriteria tersebut dapat terpenuhi. Jika semua kriteria tersebut sudah terpenuhi, maka informasi keuangan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan secara maksimal.

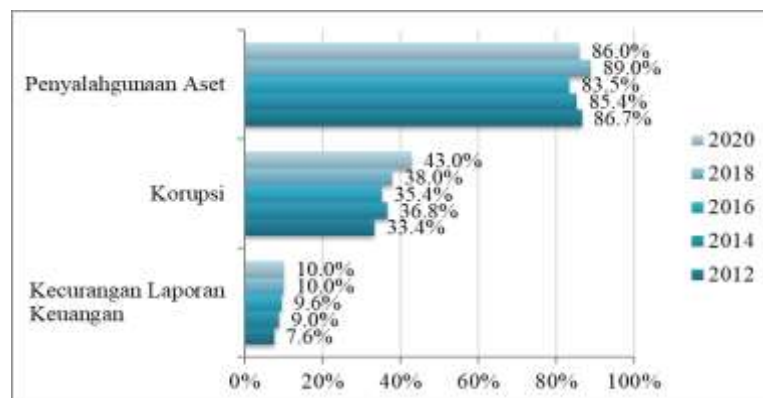
Namun sangat disayangkan masih terdapat banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan mereka sesuai dengan beberapa kriteria tersebut. Laporan keuangan yang seharusnya menjelaskan posisi keuangan dan

juga kinerja suatu organisasi terkadang dengan sengaja salah disajikan. Salah saji yang terjadi dalam sebuah laporan keuangan bisa jadi karena adanya sebuah tindakan manipulasi, pemalsuan data, ataupun dengan sengaja melakukan sebuah perubahan dalam pencatatan akuntansi. Tindakan *fraud* seperti ini biasanya dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016), ada tiga skema tindakan kecurangan yang secara jelas dilakukan oleh manajemen dan para karyawan dalam suatu perusahaan. ACFE menggambarannya menjadi bagan kecurangan yang dikenal dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Pohon kecurangan terdiri dari tiga bagian, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Dari ketiga jenis tindak kecurangan tersebut, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak kerugian yang paling besar terhadap perusahaan. Kerugian besar ini terjadi karena pelaku tindak sebuah kecurangan laporan keuangan didominasi oleh manajer tingkat atas atau orang yang memiliki wewenang lebih didalam perusahaan sehingga mereka mudah untuk melakukan manipulasi atau kecurangan. Oleh karena itu, kecurangan ini juga sering disebut dengan *white collar-crime* atau kejahatan kerah putih.

Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse, ACFE (2016) melakukan penelitian pada 2.410 kasus kecurangan yang terjadi di dunia. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa tindak kecurangan laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 terdapat kecurangan laporan keuangan sebesar 7,6% dari total tindak kecurangan, lalu

meningkat di tahun 2014 menjadi 9,0%, dan meningkat kembali menjadi 9,6% di tahun 2016. Lalu berdasarkan *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, ACFE (2018) kembali melakukan penelitian terhadap 2.690 kasus kecurangan yang terjadi di dunia. Penelitian tersebut menunjukkan pada tahun 2018 kecurangan laporan keuangan meningkat menjadi 10%. Kemudian melakukan penelitian kembali pada *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, ACFE (2020) terhadap 2.504 kasus dari 125 negara. Penelitian tersebut menunjukkan kecurangan laporan keuangan di tahun 2020 juga sebesar 10%.



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Kasus Kecurangan

Sumber: ACFE 2016, 2018, dan 2020

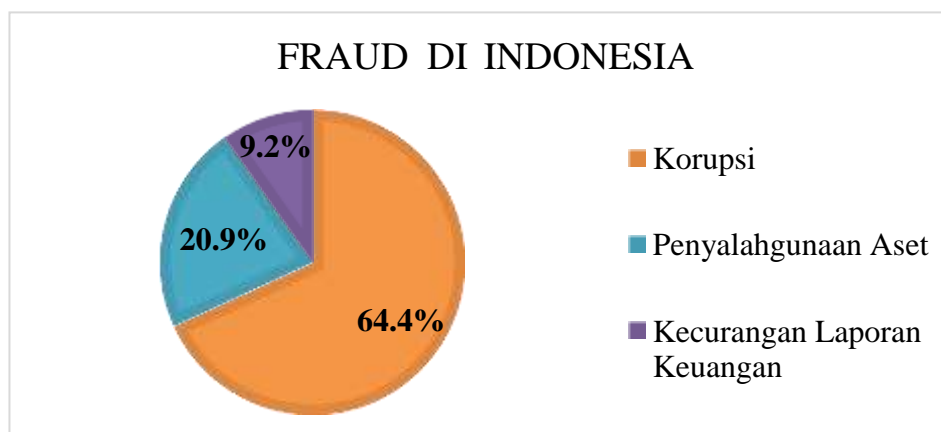


Gambar 1.2 Grafik Kerugian atas Kecurangan

Sumber: ACFE 2016, 2018, dan 2020

Walaupun persentase kecurangan laporan keuangan jauh lebih kecil dibanding kecurangan penyalahgunaan aset dan korupsi, akan tetapi kecurangan laporan keuangan memiliki dampak kerugian lebih besar dibandingkan keduanya, melihat pada penelitian terbaru tahun 2020 yaitu sebesar \$ 945.000. Sangat berbeda dengan akibat kerugian yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan aset dan korupsi, yaitu sebesar \$ 100.000 dan \$ 200.000. Kemudian, pada penelitian ACFE (2020) pula menemukan bahwa manajer tingkat atas dan pemilik merupakan pelaku utama tindak kecurangan yang mengakibatkan kerugian paling besar, yaitu sebesar \$600.000. Sedangkan dampak kerugian yang dilancarkan oleh manajer tingkat rendah dan pegawai adalah sebesar \$ 150.000 dan \$ 60.000.

ACFE Indonesia di tahun 2019 juga melakukan penelitian yang dipublikasikan dengan judul Survei Fraud Indonesia 2019 terhadap 239 kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia. Penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik Fraud Di Indonesia

Sumber: ACFE Indonesia 2019

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa korupsi berada pada tingkat teratas yaitu 69.9% dengan total kerugian sebesar Rp. 375.650.000.000 sedangkan kecurangan laporan keuangan berada di tingkat terbawah yaitu 9.2% dengan total kerugian sebesar Rp. 242.260.000.000. Dapat terlihat bahwa kecurangan laporan keuangan mengakibatkan kerugian yang sangat besar walaupun dengan persentase yang kecil.

Cressey pada tahun 1953 mengenalkan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan, ini merupakan sebuah teori yang dapat menjelaskan tentang metode analisis untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Menurut Cressey (1953, ada tiga elemen yang dapat menyebabkan pelaku melakukan sebuah tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga elemen tersebut berdasarkan dari hasil wawancara Cressey terhadap para pelaku penggelapan. Kemudian, pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen lagi, yaitu kemampuan (*capability*). Keempat elemen kecurangan ini kemudian dikenal sebagai *fraud diamond* atau segiempat kecurangan.

Penelitian mengenai topik teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* membentuk penelitian yang serupa karena kedua penelitian tersebut memiliki variabel yang hampir sama. Perbedaannya adalah pada teori *fraud diamond* terdapat tambahan satu variabel, yaitu variabel kemampuan (*capability*). Menurut *Statements on Auditing Standard* No. 99 (AICPA 2002), variabel tekanan dapat diprosikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), dan target keuangan (*financial target*). Variabel

kesempatan dapat diproksikan dengan sifat industri (*nature of industry*), dan ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Variabel rasionalisasi (*rationalization*) dapat diproksikan dengan pergantian auditor. Sedangkan variabel kemampuan (*capability*) merupakan variabel yang sulit untuk diukur.

Terdapat banyak penelitian yang telah mencoba untuk membuktikan kebenaran kedua teori tersebut. Namun masih terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk melakukan penelitian ulang guna membuktikan validitas kedua teori tersebut, terutama teori *fraud diamond* karena teori ini dianggap lebih lengkap, baru, dan mencakup semua variabel pada teori *fraud triangle*.

Pada penelitian sebelumnya, beberapa peneliti menggunakan manajemen laba sebagai proksi dari variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan). Beberapa dari para peneliti tersebut menggunakan *discretionary accruals* sebagai alat ukur/indikator manajemen laba. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengukur kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model*. Pengukuran ini sering dikenal juga dengan *F-Score* ini dinilai efektif dan disarankan sebagai lintas pertama oleh para akuntan untuk mendeteksi adanya salah saji material pada laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel yang dianggap layak untuk diteliti ulang pengaruhnya terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, yaitu variabel tekanan (*pressure*) yang akan diproksikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*); variabel kesempatan (*opportunity*)

yang diproksikan dengan sifat perusahaan (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*); variabel rasionalisasi (*rationalization*); dan variabel kemampuan (*capability*).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Sehingga akan mengakibatkan adanya peningkatan potensi kecurangan laporan keuangan. Ini juga didukung dari hasil penelitian *Report to the Nations global study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition*, ACFE (2020) melakukan penelitian pada Asia-Pasifik yang mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur melakukan kecurangan sebesar 13% atau sebanyak 26 kasus.

Di Indonesia sendiri pada tahun 2021 sebuah perusahaan manufaktur yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan menggelembungkan piutang pada 6 distributor afiliasi dari 200 Milyar menjadi 1.6 Triliun, dengan tujuan untuk mengerek harga saham perseroan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul Peran Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah target keuangan berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah sifat industri berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah kemampuan berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh sifat industri terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

2) **Manfaat Praktik**

Dapat digunakan sebagai acuan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan.

BAB II

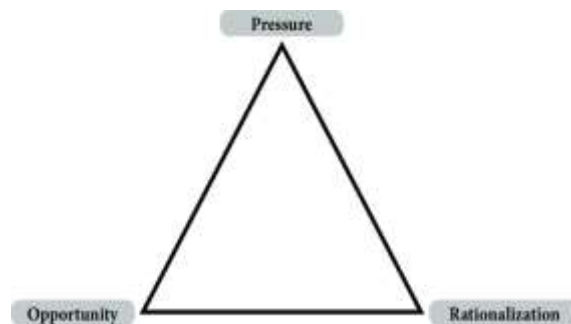
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fraud Triangle Theory (*Teori Segitiga Kecurangan*)

Pada tahun 1953 Donal Cressey melakukan penelitian dengan mewawancarai orang-orang yang melakukan penggelapan uang perusahaan yang disebut “*trust violator*” atau “pelanggar kepercayaan” menyatakan bahwa seseorang yang sangat dipercaya akan menjadi pelanggar sebuah kepercayaan ketika seseorang tersebut merasakan atau mempunyai masalah pada keuangan yang tidak dapat dirinya ceritakan pada orang lain, berfikir bahwa masalah keuangan tersebut dapat diatasinya secara diam-diam dengan cara menyalahgunakan kewenangannya yang dimilikinya sebagai seorang pemegang kepercayaan pada bidang keuangan, tentunya tindakan sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai pribadinya sebagai seseorang yang dapat dipercayakan dalam menggunakan kekayaan. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan elemen-elemen pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dikenal juga dengan istilah “*Fraud Triangle*”.

Cressey (1953) memperkenalkan *fraud triangle* yang bisa digunakan untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan. Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya sebuah kecurangan dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini:



Gambar2.1 *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Sumber: Machado *et al.*, (2016)

1) ***Pressure*** (tekanan)

Tekanan merupakan sebuah keadaan emosional dimana seseorang merasakan desakan yang kuat atau paksaan untuk melakukan sesuatu hal. Tekanan ini dapat berasal dari dalam diri seseorang ataupun dari luar. Tekanan dapat berupa masalah keluarga, finansial, sosial, dan juga pekerjaan.

Cressey (1953) berpendapat bahwa sebuah tindakan kecurangan akan terjadi ketika para pelaku dihadapkan dengan adanya tekanan yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang/entitas lain. Tekanan tersebut dapat bersifat keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan terjadi ketika pelaku membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, atau hanya sekedar untuk bisa memenuhi keinginan pola hidup yang didasari oleh sifat dasar manusia yaitu serakah. Sedangkan tekanan nonkeuangan terjadi saat seorang manajer yang dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja terbaiknya kepada semua pemegang saham. Kinerja terbaik dilihat dari kontribusi seorang manajer terhadap pertumbuhan keuangan sebuah perusahaan dan dapat melebihi kinerja keuangan

perusahaan lain. Dengan mendapatkan penilaian yang baik, seseorang manajer berpeluang untuk dipromosikan dalam pekerjaannya. Hal ini yang akan menuntut seorang manajer agar berbuat curang dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), ada beberapa kondisi yang terkait dengan tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

1. *Financial stability* (stabilitas keuangan)
2. *External pressure* (tekanan eksternal)
3. *Personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi)
4. *Financial target* (target keuangan)

2) ***Opportunity* (Kesempatan)**

Kecurangan dapat dilakukan dan berjalan lancar jika adanya sebuah kesempatan dimana pelaku juga merasa bahwa tindakannya memiliki resiko terdeteksi atau ketahuan yang kecil.

Cressey (1953) mengemukakan bahwa terdapat dua komponen persepsi tentang peluang. Pertama ialah general information, yang merupakan persepsi pelaku bahwa kedudukan/posisi yang mempunyai nilai trust (kepercayaan) dapat melakukan pelanggaran dengan semaunya tanpa harus untuk menanggung akibatnya. Selanjutnya yaitu technical skill, merupakan keahlian/keterampilan pelaku yang bisa digunakan untuk melakukan sebuah kecurangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002), ada beberapa kondisi yang terkait kesempatan yang mana mengakibatkan seseorang melakukan sebuah kecurangan, yaitu:

- a. Sifat industri (*Nature of industry*)
- b. Pengawasan tidak efektif (*Ineffective of monitoring*)
- c. Struktur organisasi (*Organization structure*)

3) **Rationalization (Rasionalisasi)**

Rasionalisasi merupakan suatu pembenaran dari sebuah perbuatan yang telah dilakukan seseorang dimana pelaku yakin bahwa perbuatan tidak etis tersebut merupakan sesuatu yang wajar. Jika pelaku tidak dapat membenarkan perilaku tidak jujurnya mungkin kecil kemungkinannya tindakan kecurangan akan terjadi.

Albrecht *et al.*, (2014) berpendapat bahwa tindakan rasionalisasi yang pelaku sering lakukan ketika melakukan kecurangan adalah sebagai berikut:

- 1 Saya adalah pemilik aset tersebut.
- 2 Saya sekedar meminjam dan nanti akan mengembalikannya.
- 3 Tidak ada orang yang dirugikan.
- 4 Ini dilakukan karena sangat mendesak.
- 5 Pebaikan pembukuan akan dilakukan setelah masalah keuangan ini teratasi.
- 6 Saya rela reputasi dan integritas jatuh asalkan standar hidup saya bisa meningkat.

Terdapat beberapa keadaan mengenai rasionalisasi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sebuah kecurangan, yaitu:

- a. Auditor change (pergantian auditor)
- b. Audit opinion (opini audit)

2.1.2 Fraud Diamond Theory (*Teori Segiempat Kecurangan*)

Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 menambahkan faktor *capability* (kemampuan) untuk melengkapi teori yang telah diungkapkan oleh Cressey (1953) sehingga teori baru tersebut mengungkapkan bahwa terdapat empat elemen yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Keempat elemen tersebut dikenal sebagai fraud diamond.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa kecurangan tidaklah dapat terjadi bila seseorang tidak memiliki sebuah kemampuan (*capability*) untuk melakukan sebuah tindak kecurangan tersebut. Kecurangan berawal karena munculnya tekanan (*pressure*), setelah pelaku mendapatkan tekanan, kemudian pelaku akan berusaha melepaskan tekanan yang dirasakan tersebut dengan langkah mencari sebuah kesempatan (*opportunity*), setelahnya rasionalisasi (*rationalization*) akan membatasi seseorang untuk melakukan sebuah tindak kecurangan kemudian bila kecurangan tersebut telah dirasionalisasi oleh pelaku, diakhir pelaku akan menilai apakah ia mampu atau tidaknya melakukan kecurangan. Kemampuan (*capability*) tersebut tidaklah hanya mengenai keahlian dalam melakukan sebuah tindak kecurangan tapi juga kemampuan yang dimiliki pelakunya dalam bentuk posisi/kedudukan pada perusahaan.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa jabatan seseorang atau tugasnya dalam sebuah organisasi dapat memberikannya kemampuan (*capability*) agar menggunakan celah tersebut untuk melakukan sebuah tindak kecurangan. Kemampuan kecurangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam prosesnya melakukan kecurangan. Kemampuan tersebut meliputi

bagaimana seseorang dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang juga didasari oleh tekanan yang didapat dari pihak lain sehingga melakukan sebuah tindak kecurangan.

2.1.3 *Fraud* (Kecurangan)

Kecurangan adalah sebuah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang ataupun lebih yang tujuan untuk melenyapkan suatu hambatan ataupun untuk mendapatkan sebuah keuntungan sehingga merugikan pihak lain.

Zimelman, *et al.* (2014) mengemukakan fraud sebagai istilah umum yang mencakup berbagai macam cara yang bisa digunakan dengan menggunakan kelihaihan tertentu, yang sudah ditentukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai pihak lain dengan sebuah representasi atau cerminan yang salah. Belum ada tolak ukur yang baku dan tetap untuk mendefinisikan sebuah kecurangan, seperti adanya sebuah kejutan, juga adanya tipu muslihat, ataupun dengan menggunakan cara yang sangat licik dan tidak wajar yang pelaku pergunakan dalam melakukan penipuan. Tolak ukur satu-satunya untuk mendefinisikan sebuah kecurangan adalah perkara sesuatu yang menggariskan suatu ketidakjujuran manusia.

Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE (2016) membuat sebuah bagan yang menggambarkan skema kecurangan yang terjadi di dunia kerja yang disebut dengan fraud tree atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga, yaitu:

1) *Corruption* (Korupsi)

Korupsi adalah kecurangan yang mana dilakukan karyawan dengan cara menyalahgunakan pengaruh yang dimilikinya pada sebuah perusahaan yang mana melakukan pelanggaran tugas personal ataupun tugas dari atasannya agar mendapatkan keuntungan pribadi secara langsung. Skema ini merupakan skema kecurangan yang sulit untuk dideteksi karena dalam praktiknya kecurangan ini melibatkan banyak pihak yang saling menutupi.

2) *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset ialah sebuah tindak kecurangan yang paling mudah untuk dideteksi karena sifatnya yang berupa fisik dan bisa dihitung. Kecurangan ini terjadi saat seorang karyawan menyalahgunakan aset perusahaan dengan tidak semestinya dan untuk memperoleh kepentingan pribadi. Mengambil atau mencuri aset perusahaan juga termasuk dalam skema ini.

3) *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Kecurangan laporan keuangan ialah suatu tindakan yang dilakukan para manajer tingkat atas ataupun para eksekutif disebuah perusahaan yang mana menutupi kebenaran mengenai kondisi keuangan dari yang sebenarnya terjadi dengan memanipulasi material yang ada didalam laporan keuangan. Manipulasi material tersebut dilakukan dengan maksud supaya kinerja keuangan sebuah perusahaan terlihat lebih baik dari keadaan sesungguhnya dihadapan para pengguna laporan keuangan.

2.1.4 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Zimmerman *et al.*, (2014) kecurangan laporan keuangan ialah suatu tindakan manajemen yang memanipulasi elemen laporan keuangan supaya membuat perusahaan terlihat lebih baik daripada yang seharusnya.

Menurut ACFE (2016), terdapat 2 modus operandi yang dilakukan para pelaku dalam memanipulasi sebuah laporan keuangan. Pertama, dengan cara menyajikan aset atau pendapatan yang lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya. Modus tersebut dilakukan para pelaku supaya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut tampak jauh lebih baik sehingga pengguna laporan keuangan, seperti investor dan juga kreditor akan semakin menyakini prospek perusahaan tersebut. Modus yang kedua, pelaku kecurangan akan memanipulasi sebuah laporan keuangan dengan cara mengungkapkan besarnya aset atau pendapatannya jauh lebih rendah dari keadaan yang sebenarnya. Penyajian tersebut akan berakibat terhadap turunnya kewajiban perusahaan saat membayar pajak kepada pemerintah ataupun kewajiban lainnya.

2.1.5 *Fraud Score Model*

Menurut Sukrisnadi (2010) salah saji pada laporan keuangan dapat dideteksi dengan menggunakan *fraud score model*. *F-score model* ialah suatu ukuran kombinasi yang bisa digunakan dalam mendeteksi adanya salah saji material didalam sebuah laporan keuangan. Pada tahun 2007 Dechow *et al.*, (2007) pertama kali memperkenalkan pengukuran *f-score* dalam tulisan pertamanya dalam sebuah workshop. Perhitungan dengan menggunakan *f-score* model ini bisa langsung dilakukan perhitungannya melalui laporan keuangan.

Pegukuran model *f-score* ialah penjumlahan dari dua aspek yaitu kualitas akrual (*accrual quality*) yang mana diproksikan dengan model RSST dan kinerja keuangan (*financial performance*) yang mana diproksikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada laba.

2.2 Penelitian Terdahulu

Acuan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dari penelitian terdahulu. Pendekatan pertama yaitu penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan yang menggunakan pendekatan analisis *fraud diamond*. Kedua adalah penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan analisis *fraud triangle*. Ketiga adalah penelitian tentang pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan yang menggunakan pendekatan analisis *fraud pentagon*. Ketiga analisis pendekatan ini hampir sama, yang membedakannya ialah terdapat satu tambahan variabel independen yang akan digunakan pada analisis *fraud diamond* ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sihombing dan Rahardjo (2014)	Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2010- 2012.	Variabel <i>financial stability</i> , variabel <i>external pressure</i> , variabel <i>nature of industry</i> dan <i>rationalization</i> terbukti berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Namun, penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel <i>financial</i> , variabel <i>ineffective monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , dan perubahan <i>direksi</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2	Manurung dan Hardika (2015)	Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014	Variabel <i>capability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial targets</i> , <i>nature of the industry</i> , <i>ineffective monitoring</i> and <i>rationalization</i> variables <i>change in the auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3	Annisya et al., (2016)	Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond	Variabel <i>financial stability</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>nature of industry</i> , <i>rationalization</i> , dan <i>capability</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Iqbal dan Murtanto (2016)	Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle	Variabel <i>financial stability</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh positif dan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, external pressure, financial need, financial target, nature of industry, dan ineffective monitoring tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5	Putriasih et al., (2016)	Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015	<i>Financial Target</i> , <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Change in</i> , <i>Rationalization</i> , dan <i>Capability</i> dapat digunakan dan berpengaruh signifikan untuk mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> .
6	Yulistiyawati et al., (2019)	The Analysis of the Factor That Causes Fraudulent Financial Reporting with Fraud Diamond	Variabel <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>pressure</i> , <i>opportunity</i> , dan <i>capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7	Wicaksana dan Suryandari (2019)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>financial targets</i> , <i>personal financial need</i> , <i>external pressure</i> , <i>effective monitoring</i> tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
8	Anggraini et al., (2019)	Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Te	Variabel <i>financial stability</i> , <i>change in auditor</i> , dan <i>effective monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>external pressure</i> , <i>nature of industry</i> ,

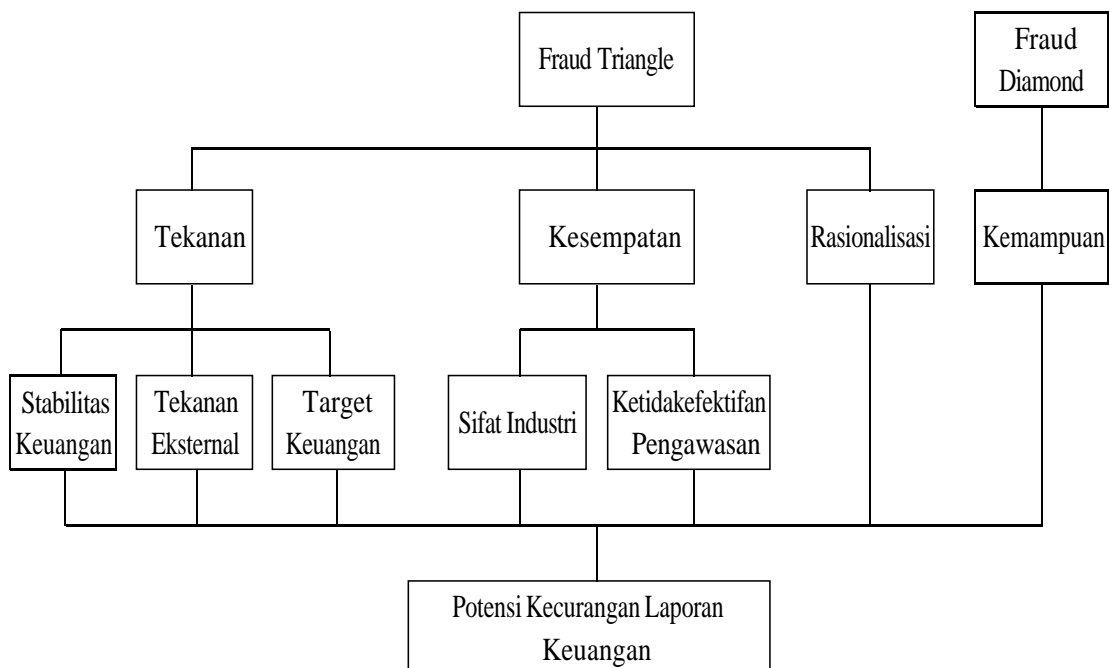
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		rdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	<i>rationalization</i> , dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9	Sembiring dan Zulfiati (2020)	Analysis of Diamond Fraud and Indication of Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies in Indonesia.	Variabel <i>financial targets</i> , dan <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>effective monitoring</i> , <i>nature of the industry</i> , dan <i>capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
10	Putra dan Dinarjito (2021)	The Effect of Fraud Pentagon and F-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesia	Variabel <i>financial targets</i> , <i>external targets</i> , <i>nature of industry</i> , dan <i>rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan <i>financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
11	Yudi Partama Putra (2022)	Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan <i>Fraud Score Model</i>	Variabel <i>External pressure</i> , dan <i>Nature of industry</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>Financial target</i> , <i>Financial stability</i> , <i>Ineffective monitoring</i> , <i>Change in auditors</i> , <i>Change in directors</i> , dan <i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sumber: Review beberapa artikel

2.3 Kerangka Konsep

Teori yang melandasi penelitian ini adalah *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan) dan *Fraud Diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan). *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan) ini pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) yang dipakai untuk mendeteksi adanya potensi terjadinya kecurangan. Cressey (1953) memperkenalkan adanya tiga elemen yang merupakan penyebab terjadinya kecurangan yaitu *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi).

Kemudian pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen lagi yaitu kemampuan (*capability*) yang melengkapi teori yang telah dijelaskan oleh Cressey (1953) sehingga terdapatlah empat elemen yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sebuah kecurangan. Keempat elemen tersebut dikenal sebagai *Fraud Diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) tekanan (*pressure*) merupakan salah satu elemen penyebab terjadinya kecurangan, tekanan yang dialami oleh pelaku bisa berasal dari dirinya sendiri ataupun orang/entitas lain. Tekanan ini bisa bersifat secara keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan bisa berasal dari diri pelaku ketika merasa membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan tekanan nonkeuangan bisa terjadi jika manajer dituntut untuk dapat memberikan kinerja terbaik dihadapan para pemegang saham.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) mengemukakan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*) ialah kondisi terkait *pressure* (tekanan) yang bisa menyebabkan palaku melakukan tindak kecurangan.

Stabilitas keuangan ialah tolak ukur atau gambaran kondisi stabilitas perusahaan yang bisa dilihat dari sisi keuangannya. Baik para kreditor, investor, maupun publik yang tentunya akan memiliki preferensi lebih terhadap sebuah perusahaan yang dalam artian memiliki stabilitas keuangan baik. Perusahaan akan dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaiknya supaya stabilitas keuangan selalu dalam keadaan yang baik. Melihat nilai pertumbuhan aset sebuah perusahaan merupakan suatu cara yang akan menunjukkan tingkat kestabilan sebuah perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai aset yang tinggi maka menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan tersebut juga semakin banyak. Jika nilai

pertumbuhan aset di suatu perusahaan tidak stabil maka manajemen akan merasakan tekanan yang akan mendorong manajemen untuk memanipulasi nilai aset sehingga terlihat baik dihadapan pengguna laporan keuangan.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa stabilitas keuangan sebuah perusahaan yang diindikasikan dengan semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga potensi dilakukannya tindak kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto (2016), Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Annisya *et al.*, (2016) menggunakan rasio total perubahan aset sebagai alat ukur stabilitas keuangan. Hasilnya, stabilitas keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) tekanan (*pressure*) merupakan salah satu elemen penyebab akan terjadinya tindak kecurangan, tekanan yang dirasakan oleh pelaku bisa berasal dari dirinya sendiri ataupun orang/entitas lain. Tekanan ini bisa bersifat secara keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan bisa berasal dari diri pelaku ketika merasa membutuhkan uang

untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan tekanan nonkeuangan bisa terjadi jika manajer dituntut untuk dapat memberikan kinerja terbaik dihadapan seuruh pemegang saham.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) mengemukakan bahwa tekanan eksternal (*external pressure*) yakni salah satu kondisi terkait tekanan (*pressure*) yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sebuah kecurangan.

Tekanan eksternal merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari luar perusahaan. Tekanan dari pihak luar ini berupa daya perusahaan untuk membayar hutang atau memenuhi persyaratan hutang bagi pihak ketiga. Kondisi mengenai adanya tekanan eksternal yang terjadi ialah ketika manajemen berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan sumber pendanaan atau dengan kata lain membutuhkan tambahan hutang atau modal dari kreditor tetapi perusahaan juga kesulitan dalam memenuhi persyaratan kredit sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo perusahaan tidak sanggup mengembalikannya kepada kreditor.

Tekanan eksternal dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Interpretasi dari nilai *leverage ratio* yaitu ketika perusahaan mempunyai *leverage ratio* tinggi, maka artinya perusahaan itu mempunyai hutang yang juga besar. Hutang yang besar itu merupakan sumber tekanan bagi perusahaan, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga muncul potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage ratio*, yang berarti semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) dan Ardhi Nugraha Putra, Agung Dinarjito (2021) mengukur *external pressure* dengan menggunakan *leverage ratio*, hasilnya tekanan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H2: Tekanan eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) tekanan (*pressure*) ialah salah satu elemen yang menyebabkan terjadinya sebuah kecurangan, tekanan yang dirasakan oleh pelaku dapat berasal dari dalam dirinya sendiri ataupun orang/entitas lain. Tekanan ini bisa juga bersifat keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan bisa juga muncul dari diri pribadi si pelaku ketika merasa membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan tekanan nonkeuangan bisa terjadi jika manajer dituntut untuk dapat memberikan kinerja terbaik dihadapan seluruh pemegang saham.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) menyatakan bahwa target keuangan (*financial target*) merupakan kondisi terkait *pressure* (tekanan) yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sebuah tindak kecurangan.

Target keuangan ialah merupakan sebuah target yang telah direncanakan yang harus dipenuhi oleh pihak manajemen dalam satu periode, dimana manajer perusahaan akan diminta untuk menunjukkan kinerja terbaiknya untuk mencapai target keuangan tersebut. Salah satu bentuknya yaitu dengan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang perusahaan miliki. Dari tekanan yang didapat tersebut dengan keterbatasan kemampuan yang tentunya dimiliki oleh manajemen maka memungkinkan manajer melakukan sebuah tindak kecurangan laporan keuangan.

Skousen *et al.*, (2008) mengatakan bahwa *return on total asset* (ROA) ialah pengukuran yang bisa digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen pada saat menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA juga digunakan untuk menetapkan seberapa besar tunjangan atau bonus untuk para pekerjanya, serta menjadi rasio yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi target ROA disebuah perusahaan, yang mana semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan. Jika target ROA tinggi, manajemen akan berusaha untuk mencapai target tersebut. Ketika ROA sebuah perusahaan menunjukkan nilai yang rendah, hal ini akan meningkatkan kemungkinan manajemen memanipulasi laporan keuangan mereka dengan cara meninggikan laba.

Penelitian yang dilakukan Kelvin Brema Sembiring, Lies Zulfiati (2020) dan Ardhi Nugraha Putra, Agung Dinarjito (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H3: Target keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Sifat Industri terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) *opportunity* (kesempatan) menjadi salah satu elemen yang mengakibatkan terjadinya kecurangan, Cressey (1953) mengemukakan bahwa adanya dua komponen persepsi tentang kesempatan. Pertama ialah *general information*, yang mana merupakan pelaku yang memiliki kedudukan dan mendapatkan kepercayaan dapat melakukan pelanggaran yang mana tidak harus menanggung akibatnya. Kedua yaitu *technical skill*, merupakan keterampilan atau keahlian pelaku yang biasanya digunakan dalam melakukan tindakan kecurangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) menyatakan bahwa *nature of industry* (sifat industri) merupakan kondisi terkait kesempatan (*opportunity*) yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sebuah kecurangan.

Sifat industri atau dapat juga disebut sebagai kondisi perusahaan merupakan sebuah keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Lingkungan peraturan dan ekonomi didalam sebuah industri yang hanya dapat

diketahui secara pasti oleh orang dalam perusahaan saja, sehingga akan memberikan sebuah celah untuk manajemen dalam melakukan sebuah tindakan kecurangan laporan keuangan. Bentuk dari sifat industri yang bersifat kompleks yaitu keadaan piutang dan persediaan sebuah perusahaan, dikarenakan perhitungan estimasinya hanya dilakukan oleh pihak orang dalam perusahaan saja, terutama untuk perusahaan yang penilaiannya tersebar di banyak lokasi maka akan meningkatkan resiko salah saji terhadap penilaian persediaan tersebut. Menurut Summers dan Sweeney (1998), akun yang sering menjadi objek dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan yaitu akun piutang tak tertagih dan persediaan yang telah usang. Persediaan termasuk dalam aset lancar yang rawan untuk dicuri dan dicurangi karena mudah untuk diuangkan. Selain itu, biasanya perusahaan memiliki nilai persediaan yang besar sehingga akun persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca ataupun perhitungan laba rugi. Akun piutang dan juga persediaan ini merupakan akun-akun yang besar saldonya dihitung berdasarkan estimasi. Jika salah satunya dari akun tersebut terdapat kesalahan secara sengaja dalam mengestimasi, maka ini merupakan kesempatan manajemen dalam melakukan sebuah tindak kecurangan laporan keuangan.

Penelitian pada variabel ini akan berfokus pada persediaan yang menggunakan rasio perubahan total persediaan sebagai indikator sifat industri, juga berhubungan dengan akun persediaan yang banyak dimiliki oleh perusahaan manufaktur.

Dengan demikian maka disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio perubahan total persediaan suatu perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian Kennedy Samuel Sihombing, Shiddiq Nur Rahardjo (2014) dan Ardhi Nugraha Putra, Agung Dinarjito (2021) mengukur sifat industri dengan menggunakan rasio total perubahan persediaan dan rasio perubahan total piutang. Hasilnya kedua alat ukur tersebut dapat membuktikan bahwa sifat industri mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Atas dasar uraian diatas, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H4: Sifat industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) *opportunity* (kesempatan) menjadi salah satu elemen penyebab yang mengakibatkan terjadinya kecurangan, Cressey (1953) mengemukakan bahwa terdapat dua komponen persepsi tentang kesempatan. Pertama ialah *general information*, yaitu merupakan pelaku yang memiliki kedudukan dan mendapatkan kepercayaan dapat melakukan pelanggaran yang mana tidak harus menanggung akibatnya. Kedua yaitu *technical skill*, merupakan keterampilan atau keahlian pelaku yang biasanya digunakan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan kondisi terkait *opportunity* (kesempatan) yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Ketidakefektifan pengawasan merupakan sebuah sistem pengawasan perusahaan yang sangat tidak efektif dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal yang perusahaan tersebut miliki, sehingga akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki pihak pengawasan yang dengan efektif dan baik.

Para dewan komisaris dipercaya memainkan peran yang penting dalam memberikan pengawasan kepada manajer tingkat atas tentunya. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang jumlah dewan komisaris independennya sedikit diperusahaannya, hal ini tentu mempengaruhi keefektifan pengawasan didalam perusahaan tersebut karena sedikitnya dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan ini diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen.

Skousen *et al.*, (2009) mengemukakan bahwa kecurangan akan lebih sering terjadi terhadap perusahaan yang mempunyai sedikit anggota dewan komisaris independen. Sehingga dengan kurangnya kontrol atau pengawasan dari sisi internal perusahaan ini menjadi kesempatan beberapa pihak tersebut dalam melakukan sebuah tindakan kecurangan laporan keuangan.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa semakin rendah rasio dewan komisaris independen pada suatu perusahaan berarti semakin tidak efektif

pengawasan yang perusahaan lakukan, maka semakin tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan terjadi.

Dalam penelitian Putriasih *et al.*, (2016) mengukur ketidakefektifan pengawasan dengan menggunakan rasio komisaris independen. Hasilnya membuktikan bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Atas dasar uraian diatas, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H5: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) *rationalization* (rasionalisasi) menjadi salah satu elemen penyebab terjadinya tindakan kecurangan.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) menyatakan bahwa *change in external auditor* (pergantian auditor eksternal) merupakan kondisi terkait *rationalization* (rasionalisasi) yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Rasionalisasi ialah merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi biasanya dikaitkan dengan sikap dan karakter seseorang yang mana berusaha membenarkan tindakan yang

sangat tidak etis bagi masyarakat luas. Rasionalisasi merupakan sikap yang menganggap wajar dan membenarkan diri ketika melakukan tindakan kecurangan.

Pelaku yang melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan akan secara konsisten berusaha merasionalisasi sikap yang dilakukannya dengan cara mengubah pandangan akan aturan/kode etik yang ada. Sikap tersebut akan semakin menjadi-jadi apabila auditor gagal dalam mengurugi adanya risiko kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor yang terjadi di perusahaan akan menjadi salah satu faktor terjadinya kegagalan audit.

Dari sudut pandang manajemen mengenai adanya pergantian kantor akuntan publik yang baru akan memberikan keberanian dan pembenaran bahwa bisa melakukan kecurangan tanpa diketahui oleh auditor eksternal yang baru. Manajemen merasa berani dan membenarkan tindakannya karena biasanya berdasarkan sudut pandang pelaku akan lebih berani mengelabui orang yang baru mereka kenal dibandingkan dengan orang yang telah lama mereka kenal sehingga dengan adanya pergantian auditor eksternal ini akan memberikan manajemen rasionalisasi untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan.

Hal ini tentunya dikarenakan auditor eksternal yang baru tersebut masih belum mengerti akan kondisi perusahaan tersebut secara keseluruhan. Sehingga mengakibatkan auditor eksternal tersebut tidak dapat mendeteksi adanya kecurangan yang akan mungkin terjadi. Maka dengan ini manajemen akan terus menerus melakukan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan serta menganggap tindakan tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar dikarenakan

auditor eksternal tersebut tidak dapat menemukan tindakan kecurangan yang mungkin akan dilakukan manajemen.

Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian Ardhi Nugraha Putra, Agung Dinarjito (2021) mengukur *rationalization* dengan menggunakan pergantian auditor eksternal (*change in external auditor*). Hasilnya membuktikan bahwa pergantian auditor eksternal (*change in external auditor*) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Atas dasar uraian diatas, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H6: Rasionalisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.7 Pengaruh Kemampuan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang mengatakan bahwa tindakan kecurangan sulit terjadi apabila seseorang tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Kemampuan (*capability*) ialah sebuah kemampuan atau keandalan yang seseorang miliki agar dapat melakukan sebuah tindakan kecurangan demi mencapai tujuan tertentu. Kemampuan tersebut dapat berupa kedudukan/jabatan yang dimilikinya disuatu perusahaan ataupun berupa keahlian yang dimiliki pelaku. Seseorang yang memiliki

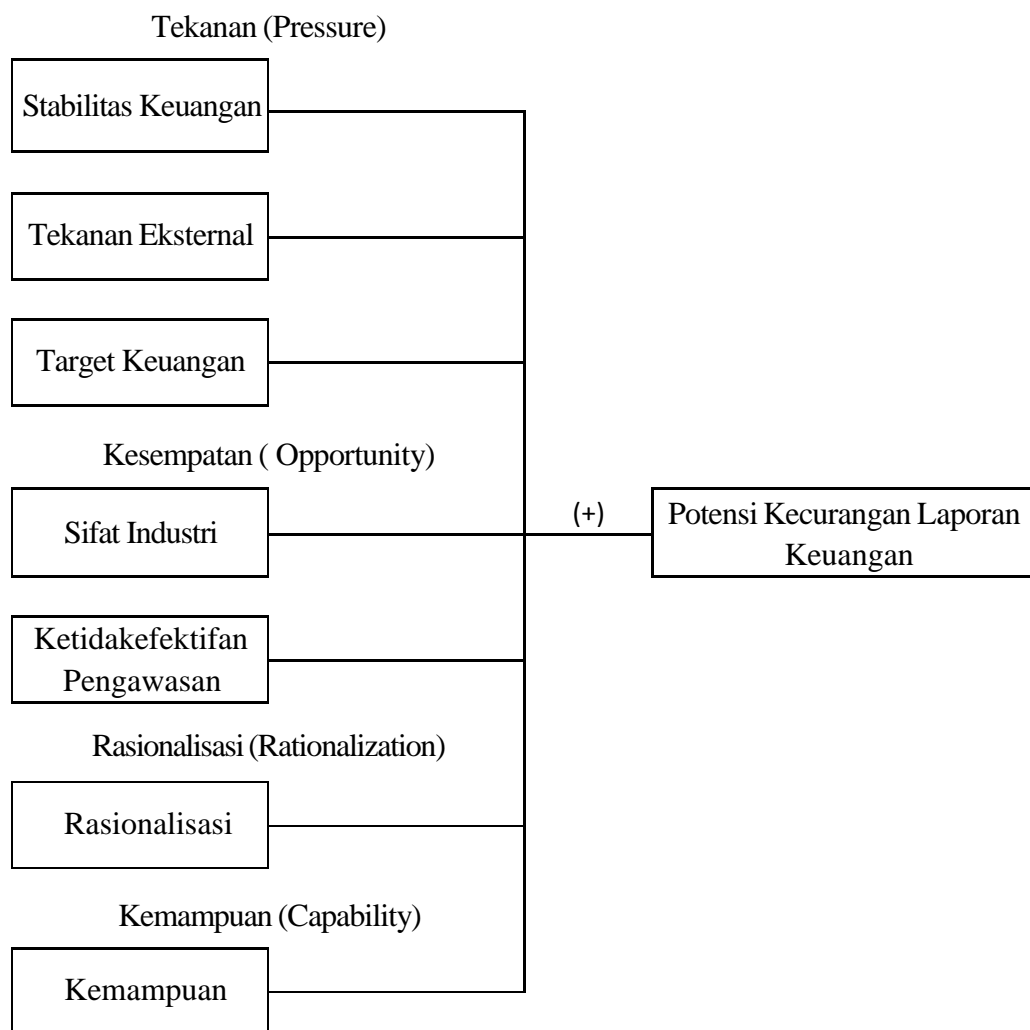
posisi seperti kepala divisi, direksi, maupun CEO dianggap mampu mencegah atau bahkan sebaliknya bisa jadi yang akan memanfaatkan kemampuannya atau keandalannya tersebut untuk dapat melakukan tindakan kecurangan.

Pergantian direksi yang terjadi merupakan penyerahan wewenang dan tugas dari direksi yang lama kepada direksi baru yang bertujuan supaya dapat memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dikatakan sukses ketika direksi baru bisa mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak bisa mencegah dan menurunkan kecurangan laporan keuangan diperusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal. Lebih buruk lagi apabila direksi baru tersebut memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk bisa melakukan tindakan kecurangan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa jika semakin sering terjadi pergantian direksi dalam perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

Manurung dan Hardika (2015) menggunakan pergantian direksi sebagai alat ukur dari kemampuan (*capability*) untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan. Hasilnya membuktikan bahwa adanya pergantian direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian diatas, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H7: Kemampuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.5 Model Penelitian



Gambar 2.3 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Peneliti dalam penelitian ini akan menganalisis peran elemen-elemen *fraud diamond* yang menjadi variabel independen dengan potensi kecurangan laporan keuangan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang artinya menggunakan besaran angka-angka sebagai indikatornya untuk menjawab semua permasalahan yang ada. Penelitian ini akan menganalisis 8 variabel yang terdiri atas 1 variabel dependen dan 7 variabel independen. Definisi dan pengoperasionalisasian variabel tersebut masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Potensi kecurangan laporan keuangan adalah suatu kemungkinan terjadi adanya salah penyajian yang disengaja dilakukan sehingga berujung pada *fraud* yang mengakibatkan sebuah laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi yang menyesatkan karna dengan sengaja disajikan supaya terlihat lebih baik dari keadaan yang sesungguhnya. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Dechow tahun 2007 tentang *fraud score model* sehingga peneliti pada penelitian ini akan menggunakannya sebagai alat ukur untuk potensi kecurangan laporan keuangan yang merupakan variabel dependen.

Fraud score model ialah penjumlahan dari adanya dua unsur perhitungan yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Rumus perhitungannya bisa dilihat sebagai berikut:

$$\mathbf{F\text{-}Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Sumber: Dechow *et al.*, 2007

Perusahaan dapat diperkirakan melakukan sebuah kecurangan terhadap laporan keuangan jika *F-score* menunjukkan nilai lebih dari 1, sedangkan jika nilai *F-score* menunjukkan kurang dari 1, maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi memiliki potensi kecurangan terhadap laporan keuangan. Mengenai ambang batas *f-score* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1

Klasifikasi resiko salah saji laporan keuangan sesuai dengan tingkat *F-Score*

Nilai Ambang Batas	Evaluasi
F-score > 2.45	Risiko sangat tinggi
F-score > 1.85	Risiko tinggi
F-score >= 1	Risiko diatas normal
F-score < 1	Risiko rendah

Sumber: Hung *et al.*, 2017

3.1.1.1 Kualitas Akrual (*Accrual Quality*)

Model RSST akrual menjadi proksi dari kualitas akrual yang mana formula pengukuran tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna yaitu dengan mendefenisikan seluruh perubahan pada non-ekuitas dan non-kas dalam neraca sebuah perusahaan serta keandalan pada *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial accrual (FIN)*.

Menurut Richardo, Sloan, Soliman, dan Tuna jenis akrual dapat dirangking tingkatan keandalannya yaitu sebagai berikut: WC memiliki tingkat

keandalan menengah, NCO memiliki tingkat keandalan menengah kebawah, dan FIN memiliki tingkat keandalan tinggi.

Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Rata - rata\ Total\ Aset}$$

Sumber: Dechow *et al*, 2007

Keterangan:

ΔWC = (Aset Lancar - Kas dan Investasi Jangka Pendek) –
Liabilitas Lancar - Utang Jangka Pendek)

ΔNCO = (Total Aset - Aset Lancar - Investasi dan
Uang Muka) – (Total Liabilitas - Liabilitas Lancar -
Utang Jangka Panjang)

ΔFIN = (Investasi Jangka Pendek + Investasi Jangka Panjang) –
(Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang)

Average Total Asset = (Total Aset Awal Tahun + Total Aset Akhir Tahun) / 2

WC : *Working Capital*

NCO : *Non-current operating accrual*

FIN : *Financial Accrual*

ATS : *Average Total Assets*

3.1.1.2 Kinerja Keuangan (*Financial performance*)

Pada pelaporan keuangan kinerja keuangan dianggap dapat memprediksi adanya potensi kecurangan pada laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan

perubahan pada laba sebelum bunga dan pajak yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \text{perubahan pada akun piutang} + \text{perubahan pada akun persediaan} + \text{perubahan pada akun penjualan tunai} + \text{perubahan pada laba sebelum bunga dan pajak}$$

Sumber: Dechow *et al*, 2007

Keterangan:

$$\text{Perubahan Pada Akun Piutang} = \frac{\text{Piutang}(t) - \text{Piutang}(t-1)}{\text{Rata-rata Total Aset}(t)}$$

$$\text{Perubahan Pada Akun Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}(t) - \text{Persediaan}(t-1)}{\text{Rata-rata Total Aset}(t)}$$

$$\text{Perubahan Pada Akun Penjualan Tunai} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t)} - \frac{\text{Piutang}(t) - \text{Piutang}(t-1)}{\text{Piutang}(t)}$$

$$\text{Perubahan Pada Laba Sebelum Bunga dan Pajak} = \frac{\Delta \text{Laba}(t)}{\text{Rata-rata Total Aset}(t)} - \frac{\Delta \text{Laba}(t-1)}{\text{Rata-rata Total Aset}(t-1)}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau disebut juga variabel independen ialah variabel yang akan membantu untuk menjelaskan bentuk yang dapat dipakai untuk variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen tersebut ialah variabel yang dikembangkan dari elemen *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Proksi pengukur variabel independen tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

3.1.2.1 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang mana menggambarkan keadaan sebuah perusahaan pada kondisi/keadaan yang normal dan stabil. Keadaan aset suatu perusahaan bisa menjadi penilaian untuk melihat kestabilan

kondisi sebuah perusahaan. Total asset yang perusahaan miliki menggambarkan bagaimana dan seberapa besar kekayaan yang dimilikinya. Total asset tersebut merupakan asset lancar dan asset tidak lancar.

Rasio perubahan asset selama dua tahun dapat menjadi proksi dari stabilitas keuangan. Rasio perubahan total aset tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Stabilitas Keuangan} = \frac{(\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1))}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Sumber: Sihombing dan Rahardjo (2014)

3.1.2.2 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal adalah sebuah tekanan yang dirasakan pihak manajemen dari pihak ketiga atau dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini tekanan eksternal akan diproksikan dengan *rasio leverage*. *Rasio leverage* ialah mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan *rasio leverage* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sihombing dan Rahardjo (2014)

3.1.2.3 Target Keuangan

Target keuangan adalah sebuah target yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan dalam satu periode yang mana manajer akan diminta kinerja terbaiknya untuk dapat mencapai target keuangan tersebut. Biasanya perusahaan akan mematok sebuah besaran laba untuk dicapai.

Dalam penelitian ini target keuangan akan diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kinerja suatu perusahaan dengan dari seberapa bagus perusahaan memperoleh laba dari aset yang digunakan. Perhitungan *return on asset* (ROA) dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sihombing dan Rahardjo (2014)

3.1.2.4 Sifat Industri

Sifat industri adalah keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Sifat industri diproksikan dengan yang merupakan rasio perubahan persediaan selama dua tahun. Perhitungan rasio perubahan total persediaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Persediaan = \frac{\text{Persediaan } (t)}{\text{Penjualan } (t)} - \frac{\text{Persediaan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

Sumber: Annisya *et al.*, (2016)

3.1.2.5 Ketidakefektifan Pengawasan

Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu keadaan yang mana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif ketika memantau kinerja perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan di proksikan dengan rasio dewan komisaris independen yang perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Ketidakefektifan Pengawasan} = \frac{\text{Total Independen Komisaris}}{\text{Total Komisaris}}$$

Sumber: Sihombing dan Rahardjo (2014)

3.1.2.6 Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah pembenaran dari suatu tindakan yang dilakukan seseorang dimana pelaku yakin bahwa tindakan tidak etis yang dilakukannya merupakan sesuatu yang wajar. Rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian auditor eksternal, auditor eksternal yang baru tentunya belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan, sehingga akan memicu manajer untuk merasionalisasikan tindakannya untuk melakukan kecurangan. Dilihat dari sudut pandang pelaku biasanya seseorang akan lebih berani mengelabui atau menipu seseorang yang baru mereka kenal dibandingkan orang yang lama mereka kenal, hal ini yang membedakan mengapa adanya pergantian auditor eksternal tersebut akan memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan, karena manajer lebih berani menipu dan mengelabui auditor eksternal yang baru sehingga manajer akan menganggap perilaku tidak etis nya tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar dan boleh dilakukan.

Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2018-2020, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian kantor akuntan publik selama periode 2018-2020 diberi kode 0.

3.1.2.7 Kemampuan

Kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan, kemampuan ini bisa berupa sebuah kelihaihan atau juga sebuah jabatan yang seseorang miliki. Dewan direksi dianggap dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan tetapi juga memiliki kesempatan yang

besar untuk dapat melakukan sebuah kecurangan dengan jabatan dan wewenang yang dipegangnya.

Kemampuan dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direksi, pergantian direksi yang terjadi pada masa akhir jabatan seorang direksi akan memicu terjadinya sebuah potensi kecurangan laporan keuangan, hal ini dikarenakan dewan direksi tersebut akan berusaha untuk dapat memperoleh banyak apresiasi dari para pemegang saham mereka, apresiasi ini bisa berupa bonus yang diberikan para pemegang saham, dengan ini direksi akan berupaya untuk memperbaiki kinerjanya dalam laporan keuangan. Sehingga akan memunculkan adanya potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2018-2020, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2018-2020 diberi kode 0.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh para peneliti untuk mempelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Populasi dipenelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang di download dari alamat www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Jumlah populasi dipenelitian ini adalah 168 perusahaan manufaktur.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan bahwa sampel ialah karakteristik dan juga merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel ini digunakan teknik kriteria tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik dalam penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013:122). Pengambilan sampel ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dan dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 berturut-turut.
- 2 Perusahaan manufaktur yang tetap berada disektor usaha yang sama selama tahun pengamatan.
- 3 Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode pengamatan. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perbedaan dan adanya selisih kurs dalam pengujiannya.
- 4 Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode pengamatan.
- 5 Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode pengamatan.

Tabel 3.2Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 berturut-turut.	168
2	Perusahaan manufaktur yang berpindah sektor selama periode pengamatan	-
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing selama periode pengamatan	(30)
4	Perusahaan yang memperoleh laba negatif selama periode pengamatan	(54)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan data setiap variabel penelitian secara lengkap selama periode pengamatan	(14)
	Jumlah	70

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data tiga tahun pengamatan dan tujuh puluh perusahaan (70 x 3) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 sehingga diperoleh sebanyak 210 sampel data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kuantitatif data, yang diperoleh dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang mana data-data tersebut didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain) berupa bukti, maupun catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun periode 2018 – 2020. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan menghitung data yang terhubung dengan penelitian dengan mengunjungi dan mendownload data melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Peneliti menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah di publikasikan selama periode 2018-2020.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik mengenai penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah untuk mengolahnya. Aktivitas statistik tersebut berupa aktivitas penghimpunan, penyusunan, penyingkatan, dan penyajian data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji ini dilakukan untuk mneguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian serta untuk memastikan bahwa didalam model regresi tersebut diuji mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan bebas dari adanya heteroskedastisitas, multikolinieritas, serta autokolerasi. Pengujian asumsi klasi terdiri atas:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan terhadap model regresi yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel residual telah terdistribusi secara

normal (Ghozali 2013). Ketika dilakukan uji t dan F terdapat beberapa asumsi yang mesti dipenuhi, yaitu nilai residual yang berdistribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji statistik yang telah dilakukan akan menjadi tidak valid. Terdapat dua cara dalam pengujian residual atau variabel pengganggu terdistribusi dengan normal atau tidaknya yaitu dengan menganalisis grafik dan juga uji statistiknya. Peneliti akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov tersebut untuk menguji kenormalan data.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1 Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, H₀ ditolak. Ini menandakan data residual tersebut tidak terdistribusi normal.
- 2 Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, H₀ tidak ditolak. Ini menandakan data residual tersebut terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam menguji model regresi apakah terjadi korelasi antara variabel independennya. Jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi tersebut artinya model regresi tersebut sudah baik. Supaya dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka digunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

Tolerance ini digunakan untuk dapat mengukur sebuah variabilitas variabel independen yang mana tidak diuraikan oleh variabel independen yang lainnya. Nilai tolerance dan nilai VIF saling berkebalikan. Apabila nilai tolerance rendah maka nilai VIF akan tinggi, begitupun sebaliknya. Kriteria dalam pengambilan keputusan antara nilai tolerance dan VIF yaitu sebagai berikut:

- 1 Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2 Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka artinya terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah pengujian untuk memastikan ada tidaknya korelasi yang terjadi antara kesalahan residual pada model regresi linier yang digunakan untuk periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi terjadi dikarenakan adanya rentetan waktu serta berkaitan satu sama lain. Sehingga terjadinya korelasi antara residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya.

Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* mampu menguji jika terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi autokorelasi, namun sebaliknya apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka artinya terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji untuk menunjukkan apakah sebuah model regresi, variance residual observasi yang satu berbeda dengan yang lainnya. Apabila variance dari residual yang satu dan lainnya tetap, maka keadaan ini disebut homoskedastisitas namun apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan grafik scatterplot sebagai pendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Kriteria untuk menentukannya ialah sebagai berikut:

- 1 Jika membentuk pola tertentu yang mana titik-titik tersebut terlihat seperti pola teratur berarti terjadi heterokedastisitas.
- 2 Namun jika titik-titik tersebut tidak jelas atau tidak teratur dengan titik-titik yang menyebar pada bagian atas dan dibagian bawah pada angka 0 dan sumbu Y, artinya heterokedastisitas tidak terjadi.

3.5.3 Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

3.5.3.1 Uji F

Uji Anova atau Uji F ialah pengujian signifikansi secara menyeluruh terhadap garis regresi yang diestimasi maupun diobservasi, mengenai apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3 (Ghozali, 2016:96). Jika probabilitasnya jauh lebih kecil dari signifikansi 0,05 yaitu taraf kepercayaan 5% maka artinya model regresi tersebut bisa digunakan memprediksi mengenai variabel independen yang mana secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar atau kuat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 ini merupakan nilai yang terletak diantara angka 0 sampai 1. Apabila nilainya mendekati angka 0, artinya semakin rendah pula kemampuan variabel independen tersebut dalam menerangkan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya mendekati angka 1, maka artinya semakin menyeluruh kemampuan variabel independen tersebut untuk menerangkan variabel dependen.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan sebagai penggambaran hubungan linear dari beberapa variabel independen yang merupakan variabel X terhadap dependen yang merupakan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Stabilitas Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Target Keuangan (X3), Sifat Industri (X4), Ketidakefektifan Pengawasan (X5), Rasionalisasi (X6), Kemampuan (X7), sedangkan variabel dependen adalah Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) maka persamaan regresi bergandanya ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- β_0 : Koefisien regresi konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$: Koefisien regresi setiap proksi
- Y : Potensi kecurangan laporan keuangan
- X1 : Stabilitas Keuangan
- X2 : Tekanan Eksternal
- X3 : Target Keuangan
- X4 : Sifat Industri
- X5 : Ketidakefektifan Pengawasan
- X6 : Rasionalisasi
- X7 : Kemampuan
- e : error

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk dapat melihat seberapa jauhkah pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen secara individual Ghozali (2016). Kriteria dalam pengujiannya ialah dengan melihat nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang ada. Adapun kriteria pengujian lainnya yaitu dengan melihat nilai koefisien regresi, jika dari nilai koefisien regresi tersebut positif maka variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai koefisien regresi *negative* maka variabel independen itu memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Dari kriteria yang ada tersebut maka pengujian hipotesisnya akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi positif maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau koefisien regresi negatif maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini disajikan hasil analisis data berdasarkan pengamatan variabel independen maupun dependen yang menggunakan model regresi linear berganda agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh antara stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 yang berjumlah 168 perusahaan. Sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penyaringan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh sampel yang akan diteliti berjumlah 70 perusahaan selama 3 tahun pengamatan.

Penelitian ini akan menggunakan data *time series* dengan periode pengamatan selama tiga tahun dan tujuh puluh perusahaan (3x70) sehingga diperoleh 210 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Berdasarkan metode pengambilan sampel yang diterapkan maka diperoleh sebanyak 70 perusahaan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*, akan tetapi pada saat dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel yang ada, ternyata data tidak memenuhi uji asumsi klasiknya. Sehingga *outlier* data dilakukan dan terdapat 34 perusahaan yang mempunyai nilai data jauh berbeda

dari periode sebelumnya yang mengakibatkan model regresi linear tidak baik. Setelah dilakukannya *outlier* data maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data pengamatan selama 3 tahun dan 36 perusahaan (3x36) sehingga jumlahnya menjadi 108 sampel data. Hasil dari proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Penyaringan sampel metode *purposive sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Data sampel dari tahun 2018-2020 berturut-turut.	504
2	Data sampel yang berpindah sektor	-
3	Data sampel yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(90)
4	Data sampel yang memperoleh laba negatif	(162)
5	Data sampel yang tidak menyajikan data variabel secara lengkap	(42)
6	<i>Outlier data</i>	(102)
	Jumlah Sampel	108

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel digunakan untuk dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik sampel yang telah digunakan berupa berapa besarnya nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari lima variabel, serta frekuensi dan persentase dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan.

Setelah menggunakan metode *puposive sampling* peneliti memperoleh data observasi sebanyak 70 perusahaan. Tetapi setelah dilakukan *outlier* terhadap

sampel menggunakan skor *standarized*, ditemukan 34 *outlier* data perusahaan, hal ini dikarenakan besarnya angka pada beberapa sampel tersebut jauh lebih kecil dan juga lebih besar dari sampel lainnya sehingga menyebabkan terjadinya *outlier data*, sehingga sampel tersisa sebanyak 36 perusahaan saja. Penelitian menggunakan data dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlahnya menjadi 108 sampel data.

Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Stabilitas_Keuangan	108	-0,20	0,76	0,0778	0,11446
X2_Tekanan_Eksternal	108	0,04	0,64	0,3275	0,16311
X3_Target_Keuangan	108	0,00	0,18	0,0663	0,04419
X4_Sifat_Industri	108	-0,12	0,13	-0,0042	0,03831
X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	108	0,29	0,67	0,4017	0,09334
Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan	108	-0,28	1,13	0,5480	0,24279
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah data setiap variabel yang valid (sah untuk diproses) adalah 108 sampel data. Berikut hasil uji deskriptif dari beberapa variabel:

1. Variabel tekanan (*pressure*) yang diprosikan dengan stabilitas keuangan yaitu dengan menghitung rasio perubahan total aset, berdasarkan 108 sampel yang diteliti bahwa nilai rata-rata sebesar 0,0778 dan standar deviasi sebesar

0,11446 dengan nilai minimum -0,20 pada PT. Kabelindo Murni Tbk dan maksimum 0,76 pada PT. Alkindo Naratama Tbk.

2. Variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan tekanan eksternal yaitu dengan menghitung rasio utang terhadap aset, berdasarkan 108 sampel yang diteliti bahwa nilai rata-rata sebesar 0,3275 dan standar deviasi sebesar 0,16311 dengan nilai minimum 0,04 pada PT. Pyridam Farma Tbk dan maksimum 0,64 pada PT. Searad Produce Tbk.
3. Variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan target keuangan yaitu dengan menghitung *return on asset* (ROA), berdasarkan 108 sampel yang diteliti bahwa nilai rata-rata sebesar 0,0663 dan standar deviasi sebesar 0,04419 dengan nilai minimum 0,00 pada PT. Sekar Bumi Tbk dan maksimum 0,18 pada PT. Siantar Top Tbk.
4. Variabel kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan sifat industri yaitu dengan menghitung rasio perubahan persediaan, berdasarkan 108 sampel yang diteliti bahwa nilai rata-rata sebesar -0,0042 dan standar deviasi sebesar 0,03831 dengan nilai minimum -0,12 pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan maksimum 0,13 pada PT. Voksel Electric Tbk.
5. Variabel kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan yaitu dengan menghitung rasio total dewan komisaris independen, berdasarkan 108 sampel yang diteliti bahwa nilai rata-rata sebesar 0,4017 dan standar deviasi sebesar 0,09334 dengan nilai minimum 0,29 pada PT. Voksel Electric Tbk dan maksimum 0,67 pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dan PT. Kabelindo Murni Tbk.

6. Variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan F-Score yaitu dengan menghitung total kualitas akrual dan kinerja keuangan, berdasarkan 108 sampel yang diteliti bahwa nilai rata-rata sebesar 0,5480 dan standar deviasi sebesar 0,24279 dengan nilai minimum -0,28 pada PT. Voksel Electric Tbk dan maksimum 1,13 pada PT. Alkindo Naratama Tbk.

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskriptif Variabel untuk Dummy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X6_Rasionalisasi				
Valid Tidak Terjadi Pergantian KAP	97	89,8	89,8	89,8
Terjadi Pergantian KAP	11	10,2	10,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	
X7_Kemampuan				
Valid Tidak Terjadi Pergantian Direksi	73	67,6	67,6	67,6
Terjadi Pergantian Direksi	35	32,4	32,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui jumlah data setiap variabel yang valid (sah untuk diproses) adalah 108 sampel data. Berikut hasil deskriptif untuk variabel dummy:

1. Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik diukur menggunakan variabel *dummy* terdapat 11 sampel dari total 108 sampel dengan persentase sebesar 10,2% sampel melakukan pergantian kantor akuntan publik selama masa pengamatan.
2. Variabel kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan adanya pergantian direksi diukur menggunakan variabel *dummy* terdapat 35

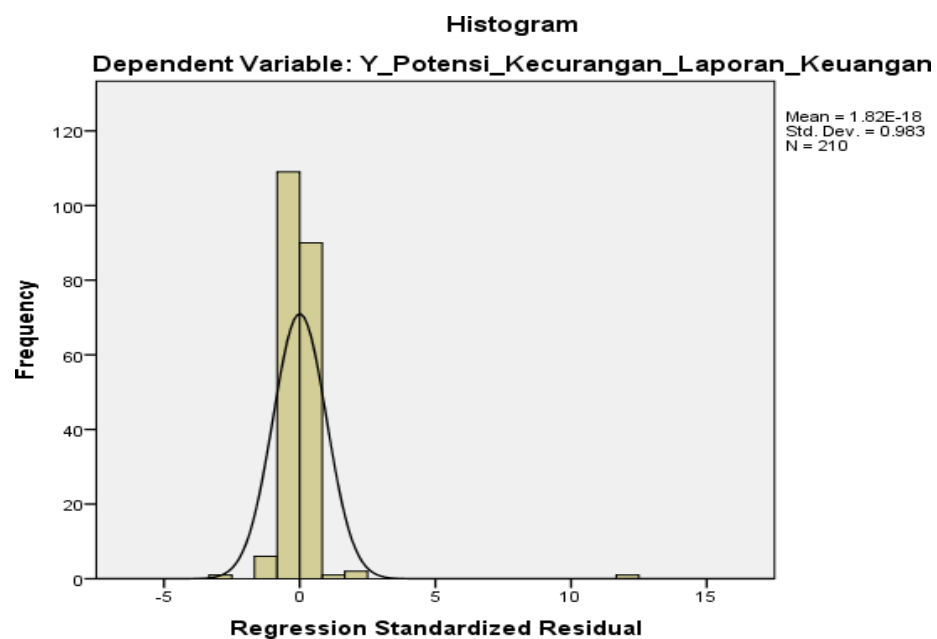
sampel dari total 108 sampel dengan persentase sebesar 32,4% sampel yang terjadi adanya pergantian direksi selama masa pengamatan.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji untuk melihat apakah model regresi, residual atau variabel pengganggu berdistribusi dengan normal, seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid, terdapat dua cara supaya dapat mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan melakukan analisis uji statistik non parametrik *kolmogrov-smirnov* dan grafik (Ghozali 2016).

Sesuai dengan yang telah dijabarkan diatas bahwa pada awalnya penelitian ini menggunakan sampel 210 data. Berikut hasil uji normalitas yang menggunakan sampel 210 data:



Sumber: Ouput SPSS versi 22

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik

Berdasarkan pada gambar 4.1 bisa dilihat bahwa pola berdistribusi tidak normal karena data tidak mengikuti arah garis grafik histogramnya. Berikut ini hasil dari uji normalitas yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov (KS)*:

Tabel 4.4

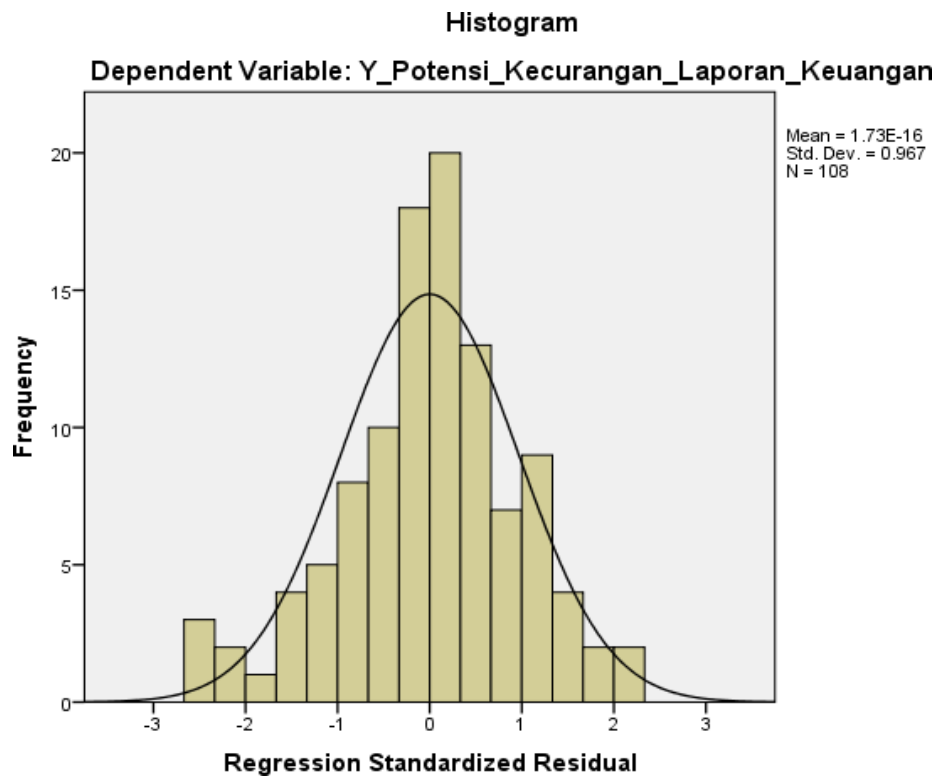
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,67825627
Most Extreme Differences	Absolute	0,226
	Positive	0,226
	Negative	-0,204
Test Statistic		0,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Output SPSS versi 22

Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian dengan jumlah data penelitian sebanyak 210 (70x3) sampel data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi sebesar 0,000 yang artinya data tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kurang dari nilai 0,05. Tidak normalnya data diatas disebabkan karena sebanyak 34 perusahaan tersebut terjadi *outlier* data. Data tersebut memiliki nilai yang jauh berbeda dari periode sebelumnya, sehingga diputuskan mengeluarkan data *outlier* sebanyak 34 perusahaan agar memperoleh data yang normal. Jadi jumlah sampel yang akan digunakan menjadi sebanyak

108 (36x3) sampel data. Hasil pengujian normalitas setelah data *outlier* dapat dilihat seperti berikut:



Sumber: Output SPSS versi 22

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pola berdistribusi mendekati normal dikarenakan data tersebut telah mengikuti kearah garis grafik histogram. Tetapi kesimpulan normal tidaknya dengan hanya melihat histogram dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya, oelh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi juga uji statistiknya (Ghozali 2016).

Sehingga penelitian ini juga dilakukan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (KS), data yang berdistribusi normal ditandai dengan asymp. Nilai Sig (2-tailed)

lebih besar $> 0,05$ (Ghozali 2016). Berikut dapat dilihat hasil dari uji normalitas yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (KS)

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,20321453
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,041
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200, yang artinya bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05 data telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200 lebih besar nilainya dari signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi tersebut ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen, terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya ialah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF lebih besar nilainya dari angka 10 maka artinya ada kolerasi yang tinggi

terjadi antara variabel independen atau dapat diartikan terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari angka 10 maka itu artinya tidak adanya multikolinieritas (Ghozali 2016). Hasil dari uji multikolinieritas bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,577	0,101		5,699	0,000		
X1_Stabilitas_Keuangan	0,614	0,198	0,289	3,104	0,002	0,806	1,241
X2_Tekanan_Eksternal	-0,658	0,131	-0,442	-5,038	0,000	0,909	1,100
X3_Target_Keuangan	-0,052	0,536	-0,009	-0,097	0,923	0,735	1,360
X4_Sifat_Industri	0,163	0,549	0,026	0,297	0,767	0,934	1,070
X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	0,385	0,225	0,148	1,716	0,089	0,939	1,065
X6_Rasionalisasi	-0,105	0,068	-0,131	-1,546	0,125	0,977	1,024
X7_Kemampuan	-0,004	0,045	-0,007	-0,085	0,933	0,928	1,077

a. Dependent Variable: Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan

Sumber: Output SPSS versi 22

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* yang kurang dari nilai 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai lebih dari 10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yaitu pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat apakah pada model regresi linier tersebut ada tidaknya korelasi yang terjadi antar kesalahan pengganggu dalam periode t terhadap periode $t-1$, apabila terjadi adanya kolerasi maka disebut sebagai autokolerasi, untuk dapat menemukan apakah ada atau tidak autokolerasi pada data dapat dilakukan dengan uji *run test*, data yang menunjukkan tidak terjadi autokolerasi memiliki nilai signifikansi yang mana lebih dari nilai 0,05.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00621
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	55
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Output SPSS versi 22

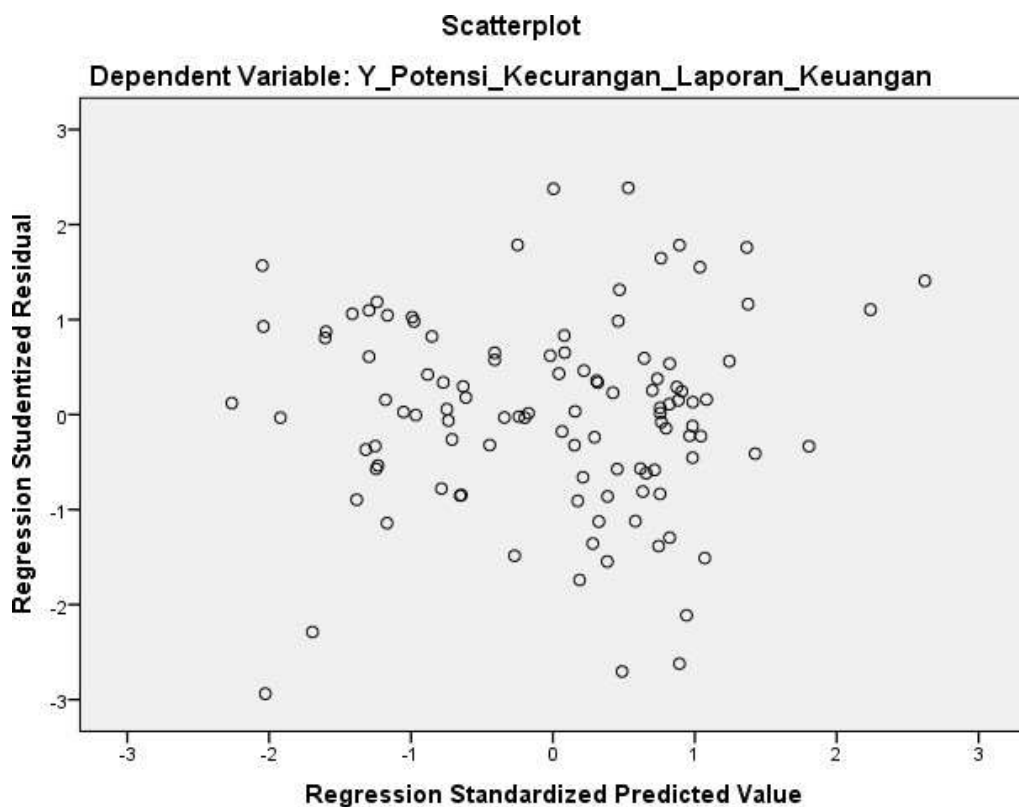
Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai signifikansi 1,000 yang mana lebih besar nilainya daripada nilai signifikansi pada 0,05 sehingga disimpulkan jika tidak terjadi autokolerasi antar nilai residual.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi tersebut terjadi adanya ketidaksamaan *variance* yang terjadi

dari residual yang satu ke pengamatan yang lainnya, apabila *variance* dari residual satu ke residual pengamatan lainnya tetap, sehingga disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Sebuah model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas bisa dilihat dari pola yang ada pada uji *scatterplot*, data dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas jika pola penyebaran titik-titik merata diatas dan bawah pada angka 0 di sumbu Y (Ghozali 2016).



Sumber: Output SPSS versi 22

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik diatas tersebut dapat dilihat bahwa data sampel tersebar secara acak diatas dan bawah pada angka 0 dan juga tidak membentuk adanya pola

tertentu. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menjamin keakuratan hasil terjadi tidaknya heteroskedastisitas maka juga dilakukan uji statistik dengan Uji Glejser. Hasil uji glejser dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,123	0,063		1,949	0,054
	X1_Stabilitas_Keuangan	0,152	0,124	0,132	1,226	0,223
	X2_Tekanan_Eksternal	-0,021	0,082	-0,026	-0,260	0,796
	X3_Target_Keuangan	-0,625	0,335	-0,210	-1,867	0,065
	X4_Sifat_Industri	0,333	0,343	0,097	0,972	0,333
	X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	0,168	0,140	0,119	1,194	0,235
	X6_Rasionalisasi	0,034	0,042	0,079	0,806	0,422
	X7_Kemampuan	-0,006	0,028	-0,023	-0,225	0,822

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar nilainya dari taraf kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini konsisten dengan uji *scatterplots*.

4.2.3 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

4.2.3.1 Uji F

Uji F atau Uji Anova dilakukan untuk menguji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3 (Ghozali 2016). Apabila probabilitas jauh lebih kecil nilainya dari 0,05 pada taraf kepercayaan 5% maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk mempresiksi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1,889	7	0,270	6,106	0,000 ^b
4,419	100	0,044		
6,307	107			

Sumber: Output SPSS versi 22

Dari uji Anova didapat nilai signifikansi yang sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil nilainya dari 0,05 maka model regresi tersebut bisa digunakan dalam memprediksi potensi kecurangan laporan keuangan atau bisa dikatakan juga variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu uji untuk melihat seberapa jauh kemampuan model yang sedang digunakan dalam menerangkan variasi pada variabel dependen, tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapat suatu bias terhadap banyaknya variabel independen

ketika dimasukkan kedalam model, supaya dapat terhindar dari bias tersebut, maka digunakanlah nilai *Adjusted R*², dimana nilai tersebut mampu naik ataupun turun jika adanya penambahan satu variabel independen (Ghozali 2016).

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,547 ^a	0,299	0,250	0,210207

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya koefisien determinasi dari nilai *Adjusted R*² adalah 0,250, hal ini berarti 25% variasi potensi kecurangan laporan keuangan bisa dijelaskan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, dan kemampuan.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari variabel independen yaitu Stabilitas Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Target Keuangan (X3), Sifat Industri (X4), Ketidakefektifan Pengawasan (X5), Rasionalisasi (X6), dan Kemampuan (X7) terhadap variabel dependen yaitu Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Berikut hasil dari pengujian regresi linier berganda:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,577	0,101		5,699	0,000
	X1_Stabilitas_Keuangan	0,614	0,198	0,289	3,104	0,002
	X2_Tekanan_Eksternal	-0,658	0,131	-0,442	-5,038	0,000
	X3_Target_Keuangan	-0,052	0,536	-0,009	-0,097	0,923
	X4_Sifat_Industri	0,163	0,549	0,026	0,297	0,767
	X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	0,385	0,225	0,148	1,716	0,089
	X6_Rasionalisasi	-0,105	0,068	-0,131	-1,546	0,125
	X7_Kemampuan	-0,004	0,045	-0,007	-0,085	0,933

a. Dependent Variable: Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan

Sumber: Output SPSS versi 22

Dari tabel 4.11 maka persamaan regresi linear bergandanya menjadi:

$$Y = 0,577 + 0,614X_1 - 0,658X_2 - 0,052X_3 + 0,163X_4 + 0,385X_5 - 0,105X_6 - 0,004X_7 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan:

1. Konstanta (α) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol ($X=0$) maka potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,577.
2. Nilai β_1 sebesar 0,614 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada stabilitas keuangan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,614 dengan asumsi variabel independen lain ($X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7) konstan.

Tanda positif tersebut pada koefisien menunjukkan hubungan yang searah antar stabilitas keuangan dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika stabilitas keuangan meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,614.

3. Nilai β_2 sebesar -0,658 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada tekanan eksternal sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,658 dengan asumsi variabel independen lain (X_1 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , dan X_7) konstan.

Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara tekanan eksternal dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika tekanan eksternal meningkat satu satuan maka akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,658.

4. Nilai β_3 sebesar -0,052 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada target keuangan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,052 dengan asumsi variabel independen lain (X_1 , X_2 , X_4 , X_5 , X_6 , dan X_7) konstan.

Tanda negatif yang ada pada koefisien tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara target keuangan dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika target keuangan meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,052.

5. Nilai β_4 sebesar 0,163 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada sifat industri sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi

kecurangan laporan keuangan sebesar 0,163 dengan asumsi variabel independen lain (X_1 , X_2 , X_3 , X_5 , X_6 , dan X_7) konstan.

Tanda positif pada koefisien menunjukkan hubungan yang searah antar sifat industri dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika sifat industri meningkat satu satuan maka akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,163.

6. Nilai β_5 sebesar 0,385 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada ketidakefektifan pengawasan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,385 dengan asumsi variabel independen lain (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_6 , dan X_7) konstan.

Tanda positif pada koefisien menunjukkan hubungan yang searah antara ketidakefektifan pengawasan dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika ketidakefektifan pengawasan meningkat satu satuan maka akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,385.

7. Nilai β_6 sebesar -0,105 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada rasionalisasi sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,105 dengan asumsi variabel independen lain (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_7) konstan.

Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara rasionalisasi dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika rasionalisasi meningkat satu satuan maka akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,105.

8. Nilai β_7 sebesar $-0,004$ menunjukkan bahwa setiap perubahan pada kemampuan sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan perubahan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar $-0,004$ dengan asumsi variabel independen lain (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan X_6) konstan.

Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara kemampuan dengan potensi kecurangan laporan keuangan, artinya jika kemampuan meningkat satu satuan maka akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar $-0,004$.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi untuk variabel stabilitas keuangan sebesar $0,614$ dengan signifikansi sebesar $0,002$ yang nilai signifikansinya lebih kecil nilainya dari tingkat signifikansi (α) = 5% . Ini menjelaskan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H_1 diterima.

4.2.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi untuk variabel tekanan eksternal sebesar $-0,658$ dengan

signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5%. Ini menjelaskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H_2 ditolak.

4.2.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi untuk variabel target keuangan sebesar -0,052 dengan signifikansi sebesar 0,923 yang nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5%. Ini menjelaskan bahwa target keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H_3 ditolak.

4.2.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H_4)

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa sifat industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi untuk variabel sifat industri sebesar 0,163 dengan signifikansi sebesar 0,767 yang nilai signifikansinya lebih besar nilainya dari tingkat signifikansi (α) = 5%. Ini menjelaskan bahwa sifat industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H_4 ditolak.

4.2.5.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5 (H₅)

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi untuk variabel ketidakefektifan pengawasan sebesar 0,385 dengan signifikansi sebesar 0,089 yang nilai signifikansinya lebih besar nilainya dari tingkat signifikansi (α) = 5%. Ini menjelaskan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H₅ ditolak.

4.2.5.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6 (H₆)

Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi untuk variabel rasionalisasi sebesar -0,105 dengan signifikansi sebesar 0,125 yang nilai signifikansinya lebih besar nilainya dari tingkat signifikansi (α) = 5%. Ini menjelaskan bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H₆ ditolak.

4.2.5.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7 (H₇)

Hipotesis ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Juga berdasarkan hasil dari analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.11 diperoleh

koefisien regresi untuk variabel kemampuan sebesar -0,004 dengan signifikansi sebesar 0,933 yang nilai signifikansinya lebih besar nilainya dari tingkat signifikansi (α) = 5%. Ini menjelaskan bahwa kemampuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga dengan demikian H_7 ditolak.

Berdasarkan dari pengujian hipotesis tersebut maka kesimpulannya ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
1	Stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,614	0,002	Diterima
2	Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,658	0,000	Ditolak
3	Target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,052	0,923	Ditolak
4	Sifat industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,163	0,767	Ditolak
5	Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,385	0,089	Ditolak
6	Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,105	0,125	Ditolak
7	Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-0,004	0,933	Ditolak

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien positif 0,614 dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan *fraud triangle theory* karena stabilitas keuangan yang menggambarkan elemen tekanan (*pressure*) dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto (2016), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Annisya *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan manajer dihadapkan dengan tekanan untuk dapat tetap mempertahankan stabilitas keuangan agar terlihat lebih baik dengan mempertahankan tingkat pertumbuhan asetnya agar mengalami kenaikan setiap periodenya, sehingga tidak kehilangan investornya atau juga untuk menarik investor baru agar mau berinvestasi pada perusahaannya, sehingga jika stabilitas keuangannya tidak baik maka akan memicu adanya tindakan manipulasi besarnya aset sebuah perusahaan yang menyebabkan pertumbuhan asetnya terlihat lebih

tinggi yang berujung pada terjadinya manipulasi atau kecurangan pada laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien negatif -0,658 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud triangle theory* karena tekanan eksternal yang menggambarkan elemen tekanan (*pressure*) tidak dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iqbal dan Murtanto (2016), dan Annisya *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Putra dan Dinarjito (2021) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa target keuangan mempengaruhi kecurangan tetapi kearah negatifnya atau menurunkan tindakan kecurangan tersebut hal ini dikarenakan perusahaan tentunya sudah memperhitungkannya dengan cara menetapkan batasan pinjaman sehingga perusahaan tentunya sudah bisa

memprediksi seberapa besar kemampuannya dalam membayar pinjaman sehingga akan menurunkan tekanan untuk melakukan kecurangan, selain itu perusahaan juga cenderung memilih untuk melakukan penerbitan saham untuk mendapatkan tambahan modalnya dari investor daripada melakukan pinjaman utang sehingga mengurangi tekanan untuk mengembalikannya suatu hari nanti.

4.3.3 Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien negatif -0,052 dengan nilai signifikansi 0,923 yang artinya bahwa target keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud triangle theory* karena target keuangan tersebut menggambarkan elemen tekanan (*pressure*) tidak dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Eko Adit Wicaksana, Dhini Suryandari (2019) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Kelvin Brema Sembiring, Lies Zulfiati (2020) dan Ardhi Nugraha Putra, Agung Dinarjito (2021) yang mengemukakan bahwa target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan perubahan peningkatan pada ROA sebuah perusahaan disebabkan oleh meningkatnya kualitas mutu perusahaan itu sendiri melalui sumber daya yang mereka miliki, serta adanya penerapan kebijakan yang mampu membangkitkan nilai perusahaan seperti manajemen pemasaran yang meningkatkan penjualan perusahaan, serta perusahaan memilih metode penyusutan yang tepat sehingga beban penyusutannya lebih rendah sehingga dapat menaikkan laba perusahaan itu sendiri. Naik turunnya ROA bisa juga diakibatkan dari adanya krisis terutama di masa pandemi ini sehingga tidak bisa diprediksi.

4.3.4 Pengaruh Sifat Industri terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan nilai koefisien positif 0,163 dengan nilai signifikansi 0,767 yang artinya bahwa target keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud triangle theory* karena sifat industri yang menggambarkan elemen kesempatan (*opportunity*) tidak dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraini *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa sifat industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Putra dan

Dinarjito (2021) yang menyatakan bahwa sifat industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan perhitungan persediaan tidak hanya berdasarkan estimasi saja tetapi juga berdasarkan perhitungan fisik, serta perusahaan mampu dengan baik menangani pemisahan tugas antara penyimpanan fisik persediaan dengan pemegang catatan akuntansi untuk persediaan. Sehingga pihak manajemen tidak memiliki kesempatan untuk berbuat kecurangan karena adanya pemisahan tugas. Berdasarkan uji deskriptif sifat industri yang diprosikan dengan rasio perubahan persediaan menunjukkan bahwa rata-rata nya sebesar-0,42% saja yang artinya perubahan berkurangnya persediaan ini tidak begitu tinggi, sehingga perubahan ini tidak perlu dikhawatirkan akan adanya pencurian atau tindak kecurangan.

4.3.5 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis kelima menunjukkan nilai koefisien positif 0,385 dengan nilai signifikansi 0,089 yang artinya bahwa target keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud triangle theory* karena ketidakefektifan pengawasan yang menggambarkan elemen kesempatan (*opportunity*) tidak dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yudi Pratama Putra (2022) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putriasih *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan fungsi dari dewan komisaris independen itu sendiri yang tidak memiliki kendali penuh terhadap pengawasan perusahaan, yang mana rata-rata perusahaan hanya mengikuti peraturan dari OJK Nomor: 33/POJK.04/2014 saja bahwa dewan komisaris independen pada suatu perusahaan minimal 30%, kurang lebih sama kasusnya pada hasil uji deskriptif yang menunjukkan bahwa persentase rata-rata dewan komisaris independen hanya sebesar 40% dengan tingkatan terkecil nya mencapai 29% saja yang artinya bahkan lebih kecil dari ketentuan yang telah ditetapkan OJK, dalam kasus ini artinya rasio dewan komisaris ini masih dibawah 50%, sehingga ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya menunjuk para dewan komisaris hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dari OJK saja sehingga komisaris independen tidaklah cukup memberikan pengawasan sepenuhnya terhadap kemungkinan kecurangan yang terjadi pada sebuah perusahaan.

4.3.6 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis keenam menunjukkan nilai koefisien negatif -0,105 dengan nilai signifikansi 0,125 yang artinya bahwa rasionalisasi

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud triangle theory* karena rasionalisasi yang menggambarkan elemen kecurangan tidak dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraini *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra dan Dinarjito (2021) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan ternyata dengan adanya pergantian auditor eksternal yang baru malah akan menumbuhkan semangat dalam diri seorang auditor tersebut untuk meneliti dan menemukan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang baru ditanganginya, sehingga auditor eksternal yang baru ini akan memungkinkan menemukan banyak salah saji yang terjadi. Pergantian auditor eksternal terjadi juga bisa dikarenakan adanya peraturan dari perusahaan itu untuk mengganti kantor akuntan publiknya dalam beberapa tahun sekali, atau bisa juga kantor akuntan yang mengundurkan diri dari berkerjasama dengan perusahaan terkait.

Sedangkan berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan ternyata persentase terjadinya pergantian auditor tersebut hanya sebesar 10,2% dan tidak

terjadi pergantian auditor sebesar 89,8% hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidaklah cukup spesifik untuk memberikan gambaran mengenai adanya potensi terjadinya sebuah kecurangan pada laporan keuangan.

4.3.7 Pengaruh Kemampuan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian pada hipotesis ketujuh menunjukkan nilai koefisien negatif -0,004 dengan nilai signifikansi 0,933 yang artinya bahwa kemampuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud diamond theory* karena kemampuan yang menggambarkan elemen kecurangan tidak dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Lies Zulfiati (2020) yang mengemukakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Manurung dan Hardika (2015) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dapat dikarenakan adanya pergantian direksi sebuah perusahaan terjadi karena memang karena masa jabatannya yang telah habis atau adanya pengunduran diri dari dewan direksi sehingga perusahaan merekrut direksi baru, bisa juga dikarenakan perusahaan ingin memperkerjakan direksi baru yang lebih

kompeten dan dapat memberikan inovasi terbaru untuk mengelola perusahaan dari pada direksi yang lama sehingga dapat menaikkan mutu perusahaan. Sehingga pergantian direksi ini tidaklah cukup untuk mengukur sebuah kemampuan manajemen dalam melakukan kecurangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel tekanan eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel target keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel sifat industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

6. Variabel rasionalisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
7. Variabel kemampuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan diharapkan untuk menampilkan laporan keuangan sesuai dengan kode etik yang berlaku sesuai dengan kondisi sesungguhnya agar tidak merugikan pihak lain, sebab laporan keuangan ini berfungsi sebagai pengambilan keputusan oleh pihak investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya.
2. Para pengguna laporan keuangan diharapkan dapat lebih berhati-hati ketika melihat informasi yang dimuat didalam laporan keuangan, terutama terkait adanya masalah kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan pengukuran yang berbeda untuk variabel rasionalisasi dan variabel kemampuan sehingga tidak hanya menggunakan variabel dummy sebagai pengukurnya

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–91.
- ACFE. (2018). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2018 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 10, 80.
- ACFE. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 88.
- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.
- AICPA. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement. *Construction Contractors*, 175–188. <https://doi.org/10.1002/9781119480310.ch12>
- Albrecht, W. S. (2014). Iconic Fraud Triangle endures: Metaphor diagram helps everybody understand fraud. *Fraud Magazine*, July/August, 1–7.
- Anggraini, F. F., Susbiyani, A., & Z, A. S. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. 74(5), 1195–1200.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Montclair, N.J.: Patterson Smith.
- Dechow, P. M., Ge, W., Foster, M. G., Larson, C. R., Sloan, R. G., Chamberlain, S., Dichev, I., Jorgensen, B., Kinney, B., Marquardt, C., Pincus, M., & Shi, C. (2007). Predicting Material Accounting Misstatements. *Conference*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Kedelapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hung, D. N., Ha, H. T. V., & Binh, D. T. (2017). Application of F-Score in Predicting Fraud, Errors: Experimental Research in Vietnam. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 303.

- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor fraud triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002*, 1–20.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (Keempat)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2016). Cressey Hypothesis (1953) and an Investigation Into the Occurrence Of Corporate Fraud: an Empirical Analysis Conducted in Brazilian Banking Institutions. *Revista Contabilidade Financas*, 29(76),60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis Of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288648>
- Putra, A. N., & Dinarjito, A. (2021). The Effect of Fraud Pentagon and F-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 247. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p05>
- Putra, Y. P. (2022). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 29(1), 69–91. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i1.239>
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1(3), 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Sembiring, K. B., & Zulfiati, L. (2020). *Analysis Of Diamond Fraud And Indication Of Financial Statements Fraud In Manufacturing Companies In Indonesia. 2004*, 1–19.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sukrisniadi, D. (2008). Pemakaian Ukuran F-Score Dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan Di Pasar Modal Indonesia. *Skripsi*.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis. *Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. S. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 4(1), 44–59.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yulistyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, S. W., & Chad, A. O. (2014). *Akuntansi forensik (Keempat)*. Salemba Empat.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

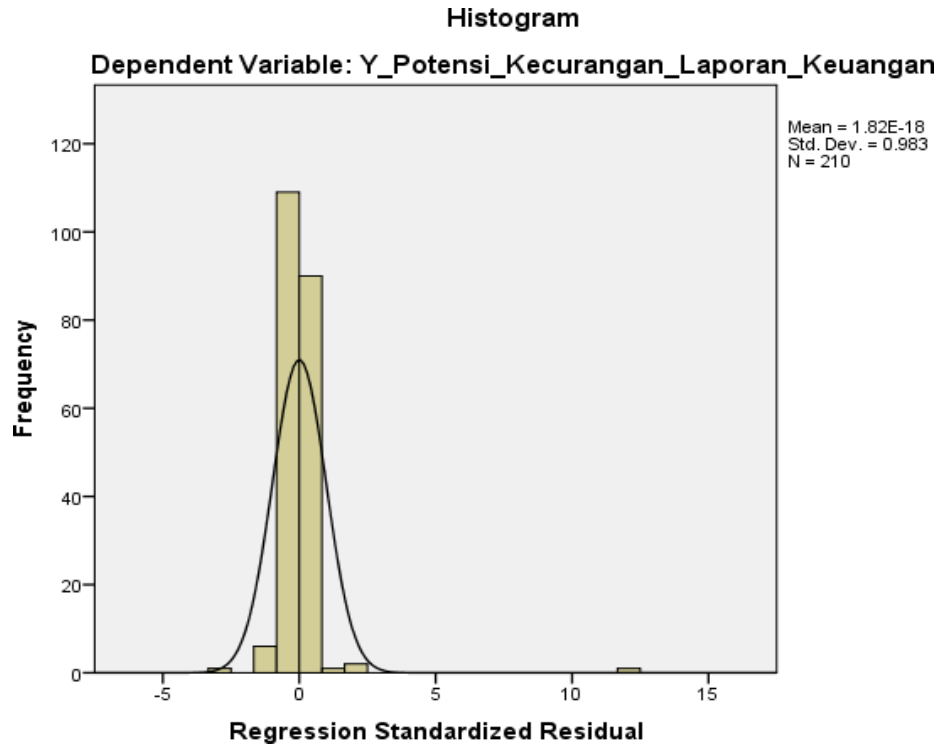
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Stabilitas_Keuangan	108	-.20	.76	.0778	.11446
X2_Tekanan_Eksternal	108	.04	.64	.3275	.16311
X3_Target_Keuangan	108	.00	.18	.0663	.04419
X4_Sifat_Industri	108	-.12	.13	-.0042	.03831
X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	108	.29	.67	.4017	.09334
Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan	108	-.28	1.13	.5480	.24279
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS versi 22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X6_Rasionalisasi				
Valid Tidak Terjadi Pergantian KAP	97	89.8	89.8	89.8
Terjadi Pergantian KAP	11	10.2	10.2	100.0
Total	108	100.0	100.0	
X7_Kemampuan				
Valid Tidak Terjadi Pergantian Direksi	73	67.6	67.6	67.6
Terjadi Pergantian Direksi	35	32.4	32.4	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji Normalitas



Sumber: Ouput SPSS versi 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

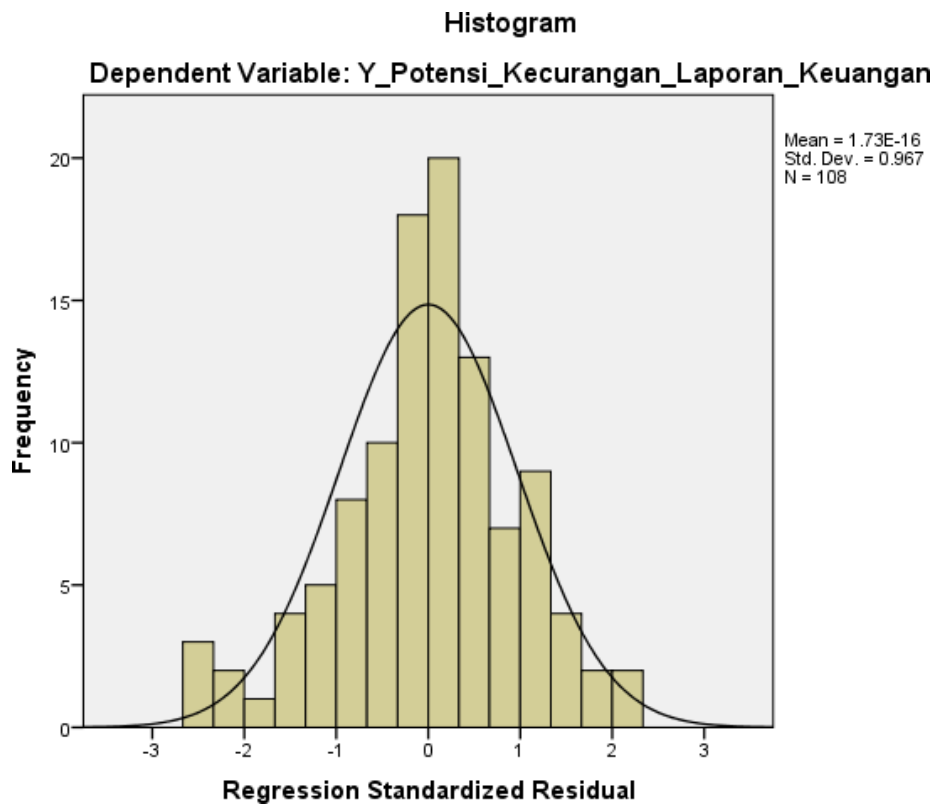
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67825627
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.204
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 22



Sumber: Output SPSS versi 22

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20321453
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.041
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.577	.101		5.699	.000		
X1_Stabilitas_Keuangan	.614	.198	.289	3.104	.002	.806	1.241
X2_Tekanan_Eksternal	-.658	.131	-.442	-5.038	.000	.909	1.100
X3_Target_Keuangan	-.052	.536	-.009	-.097	.923	.735	1.360
X4_Sifat_Industri	.163	.549	.026	.297	.767	.934	1.070
X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	.385	.225	.148	1.716	.089	.939	1.065
X6_Rasionalisasi	-.105	.068	-.131	-1.546	.125	.977	1.024
X7_Kemampuan	-.004	.045	-.007	-.085	.933	.928	1.077

a. Dependent Variable: Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan
 Sumber: Output SPSS versi 22

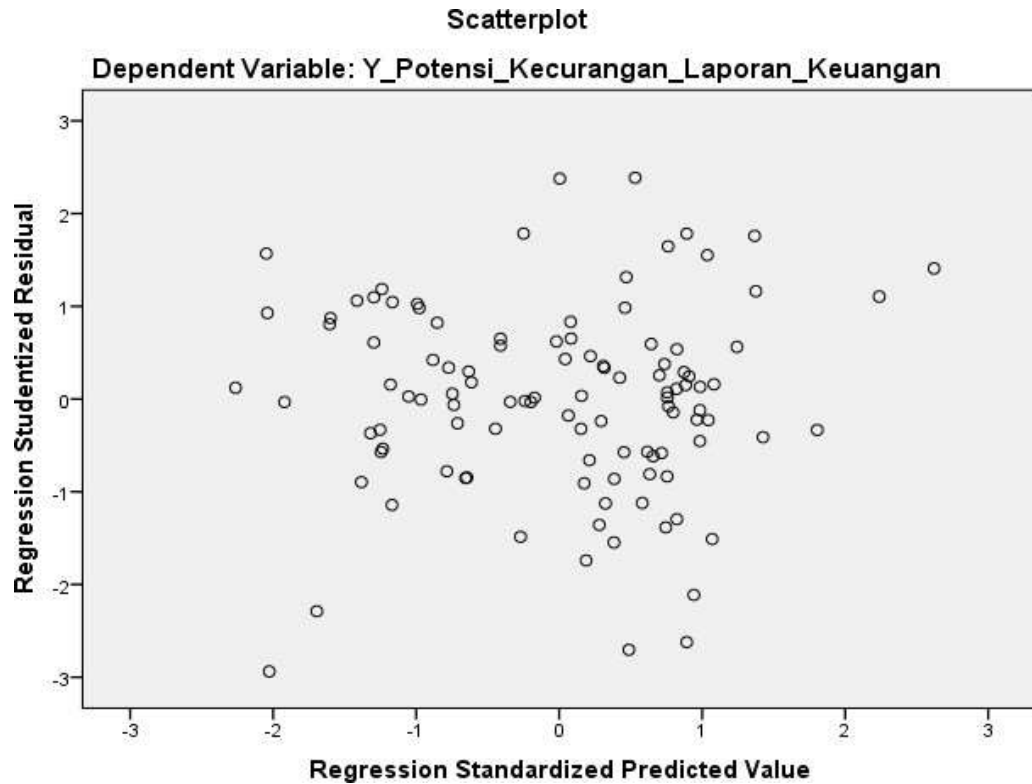
Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00621
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	55
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 22

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.123	.063		1.949	.054
	X1_Stabilitas_Keuangan	.152	.124	.132	1.226	.223
	X2_Tekanan_Eksternal	-.021	.082	-.026	-.260	.796
	X3_Target_Keuangan	-.625	.335	-.210	-1.867	.065
	X4_Sifat_Industri	.333	.343	.097	.972	.333
	X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	.168	.140	.119	1.194	.235
	X6_Rasionalisasi	.034	.042	.079	.806	.422
	X7_Kemampuan	-.006	.028	-.023	-.225	.822

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji F

ANOVA^a

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.889	7	.270	6.106	.000 ^b
4.419	100	.044		
6.307	107			

a. Dependent Variable: Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), X7_Kemampuan, X5_Ketidakefektifan_Pengawasan, X1_Stabilitas_Keuangan, X6_Rasionalisasi, X2_Tekanan_Eksternal, X4_Sifat_Industri, X3_Target_Keuangan

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.250	.210207

a. Predictors: (Constant), X7_Kemampuan, X5_Ketidakefektifan_Pengawasan, X1_Stabilitas_Keuangan, X6_Rasionalisasi, X2_Tekanan_Eksternal, X4_Sifat_Industri, X3_Target_Keuangan

Sumber: Output SPSS versi 22

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.577	.101		5.699	.000
	X1_Stabilitas_Keuangan	.614	.198	.289	3.104	.002
	X2_Tekanan_Eksternal	-.658	.131	-.442	-5.038	.000
	X3_Target_Keuangan	-.052	.536	-.009	-.097	.923
	X4_Sifat_Industri	.163	.549	.026	.297	.767
	X5_Ketidakefektifan_Pengawasan	.385	.225	.148	1.716	.089
	X6_Rasionalisasi	-.105	.068	-.131	-1.546	.125
	X7_Kemampuan	-.004	.045	-.007	-.085	.933

a. Dependent Variable: Y_Potensi_Kecurangan_Laporan_Keuangan

Sumber: Output SPSS versi 22

No	Nama Perusahaan	X1						
		Stabilitas Keuangan						
		Total Aset				Rasio Perubahan Total Aset		
		2017	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	840236000000	881275000000	822375000000	958791000000	0.04884	-0.06683	0.16588
2	Alkindo Naratama Tbk	498701656995	526129315163	925114449507	953551967212	0.05500	0.75834	0.03074
3	Arwana citra mulia Tbk	1601346561573	1652905985730	1799137069343	1970340289520	0.03220	0.08847	0.09516
4	Astra International Tbk	29564600000000	34471100000000	35195800000000	33820300000000	0.16596	0.02102	-0.03908
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	183501650442	217362960011	230561123774	234905016318	0.18453	0.06072	0.01884
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	576963542579	758846556031	848676035300	906924214166	0.31524	0.11838	0.06863
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	1211184522659	1004275813783	1057529235986	1086873666641	-0.17083	0.05303	0.02775
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	513022591574	570197810698	617594780669	665863417235	0.11145	0.08312	0.07816
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	1640886147000	1682821739000	1829960714000	1986711872000	0.02556	0.08744	0.08566
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	308491173960	322185012261	318141387900	317310718779	0.04439	-0.01255	-0.00261
11	Ekadharna International Tbk	796767646172	853267454400	968234349565	1081979820386	0.07091	0.13474	0.11748
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	9369891776775	10965118708784	10751992944302	11513044288721	0.17025	-0.01944	0.07078
13	Gudang Garam Tbk	66759930000000	69097219000000	78647274000000	78191409000000	0.03501	0.13821	-0.00580
14	Impack Pratama Industri Tbk	2294677493483	2370198817803	2501132856219	2697100062756	0.03291	0.05524	0.07835
15	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	28863676000000	27788562000000	27707749000000	27344672000000	-0.03725	-0.00291	-0.01310
16	Indospring Tbk	2434617337849	2482337567967	2834422741208	2826260084696	0.01960	0.14184	-0.00288
17	Intan Wijaya International Tbk.	303788390330	391362697956	405445049452	444865800672	0.28827	0.03598	0.09723
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	21088870000000	24827355000000	26650895000000	25951760000000	0.17727	0.07345	-0.02623
19	Kabelindo Murni Tbk	1235198847468	1298358478375	1284437358420	1026762882496	0.05113	-0.01072	-0.20061
20	Kalbe Farma Tbk	16616239416335	18146206145369	20264726862584	22564300317374	0.09208	0.11675	0.11348
21	Kedawung Setia Industrial Tbk	1328291727616	1391416464512	1253650408375	1245707236962	0.04752	-0.09901	-0.00634
22	Kino Indonesia Tbk	3237595219274	3592164205408	4695764958883	5255359155031	0.10952	0.30722	0.11917
23	Mulia Industrindo Tbk	5186685608000	5263726099000	5758102626000	5745215496000	0.01485	0.09392	-0.00224
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	4559573709411	4393810380883	4682083844951	4452166671985	-0.03636	0.06561	-0.04911
25	Pyridam Farma Tbk	159563931041	187057163854	190786208250	228575380866	0.17230	0.01994	0.19807
26	Sekar Bumi Tbk	1623027475045	1771365972009	1820383352811	1768660546754	0.09140	0.02767	-0.02841
27	Sekar Laut Tbk	636284210210	747293725435	790845543826	773863042440	0.17447	0.05828	-0.02147
28	Semen Baturaja Tbk	5060337247000	5538079503000	5571270204000	5737175560000	0.09441	0.00599	0.02978
29	Siantar Top Tbk	2342432443196	2631189810030	2881563083954	3448995059882	0.12327	0.09516	0.19692
30	Siearad Produce Tbk	2239699000000	2187879000000	2470793000000	2592850000000	-0.02314	0.12931	0.04940
31	Tempo Scan Pasific Tbk	7434900309021	7869975060326	8372769580743	9104657533366	0.05852	0.06389	0.08741
32	Tunas Alfin Tbk	921240988517	1103965526279	1329083050439	1474472516166	0.19835	0.20392	0.10939
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	5186940000000	5555871000000	6608422000000	8754116000000	0.07113	0.18945	0.32469
34	Voksel Electric Tbk	2110166496595	2485382578010	3027942155357	2915635059892	0.17781	0.21830	-0.03709
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1392636444501	1168956042706	1393079542074	1566673828068	-0.16062	0.19173	0.12461
36	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1225712093041	1255573914558	1299521608556	1614442007528	0.02436	0.03500	0.24234

No	Nama Perusahaan	X2								
		Tekanan Eksternal								
		Total Liabilitas			Total Aset			Rasio Utang Terhadap Aset		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	399361000000	254438000000	258283000000	881275000000	822375000000	958791000000	0.45316	0.30939	0.26938
2	Alkindo Naratama Tbk	254539097693	391798143237	363428519392	526129315163	925114449507	953551967212	0.48380	0.42351	0.38113
3	Arwana citra mulia Tbk	556309556626	622355306743	665401637797	1652905985730	1799137069343	1970340289520	0.33656	0.34592	0.33771
4	Astra International Tbk	170348000000000	165195000000000	142749000000000	344711000000000	351958000000000	338203000000000	0.49418	0.46936	0.42208
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	34207731081	46327027431	46198587257	217362960011	230561123774	234905016318	0.15738	0.20093	0.19667
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	195678977792	207108590481	244363297557	758846556031	848676035300	906924214166	0.25786	0.24404	0.26944
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	118853215128	122136752135	125161736940	1004275813783	1057529235986	1086873666641	0.11835	0.11549	0.11516
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	87283567361	80669409164	72281042223	570197810698	617594780669	665863417235	0.15308	0.13062	0.10855
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	482559876000	523881726000	66042729000	1682821739000	1829960714000	1986711872000	0.28676	0.28628	0.33242
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	44476413260	36039752024	32487055094	322185012261	318141387900	317310718779	0.13805	0.11328	0.10238
11	Ekadharma International Tbk	128684953153	115690798743	129617262724	853267454400	968234349565	1081979820386	0.15081	0.11949	0.11980
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	6676781411219	6059395120910	6930049292233	10965118708784	10751992944302	11513044288721	0.60891	0.56356	0.60193
13	Gudang Garam Tbk	23963934000000	27716516000000	19668941000000	69097219000000	78647274000000	78191409000000	0.34681	0.35242	0.25157
14	Impack Pratama Industri Tbk	997975486781	1092845023431	1231192233990	2370198817803	2501132856219	2697100062756	0.42105	0.43694	0.45649
15	Indocement Tungal Prakasa Tbk	4566973000000	4627488000000	5168424000000	27788562000000	27707749000000	27344672000000	0.16435	0.16701	0.18901
16	Indospring Tbk	288105732114	262135613148	262519771935	2482337567967	2834422741208	2826260084696	0.11606	0.09248	0.09289
17	Intan Wijaya International Tbk.	71410278158	65323258479	75990820673	391362697956	405445049452	444865800672	0.18247	0.16111	0.17082
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	14061678000000	14754081000000	14539790000000	24827355000000	26650895000000	25951760000000	0.56638	0.55361	0.56026
19	Kabelindo Murni Tbk	476887194322	436010329994	185150026551	1298358478375	1284437358420	1026762882496	0.36730	0.33946	0.18032
20	Kalbe Farma Tbk	2851611349015	3559144386553	4288218173294	18146206145369	20264726862584	22564300317374	0.15715	0.17563	0.19004
21	Kedawang Setia Industrial Tbk	836245435111	645444999358	582239031320	1391416464512	1253650408375	1245707236962	0.60100	0.51485	0.46740
22	Kino Indonesia Tbk	1405264079012	1992902779331	2678123608810	3592164205408	4695764958883	5255359155031	0.39120	0.42440	0.50960
23	Mulia Industrindo Tbk	3022358125000	3225135741000	3066953863000	5263726099000	5758102626000	5745215496000	0.57419	0.56010	0.53383
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1476909260772	1589486465854	1224495624254	4393810380883	4682083844951	4452166671985	0.33613	0.33948	0.27503
25	Pyridam Farma Tbk	6829603054	66060214687	70943630711	187057163854	190786208250	228575380866	0.03651	0.34625	0.31037
26	Sekar Bumi Tbk	730789419438	784562971811	806678887419	1771365972009	1820383352811	1768660546754	0.41256	0.43099	0.45610
27	Sekar Laut Tbk	408057718435	410463595860	366908471713	747293725435	790845543826	773863042440	0.54605	0.51902	0.47413
28	Semen Baturaja Tbk	2064408447000	2088977112000	2329286953000	5538079503000	5571270204000	5737175560000	0.37277	0.37496	0.40600
29	Siantar Top Tbk	984801863078	733556075974	775696860738	2631189810030	2881563083954	3448995059882	0.37428	0.25457	0.22491
30	Siearad Produce Tbk	1347391000000	1554580000000	1662175000000	2187879000000	2470793000000	2592850000000	0.61584	0.62918	0.64106
31	Tempo Scan Pasific Tbk	2437126989832	2581733610850	2727421825611	7869975060326	8372769580743	9104657533366	0.30967	0.30835	0.29956
32	Tunas Alfin Tbk	222798270770	320791791518	454287199938	1103965526279	1329083050439	1474472516166	0.20182	0.24136	0.30810
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	780915000000	953283000000	3972379000000	5555871000000	6608422000000	8754116000000	0.14056	0.14425	0.45377
34	Voksel Electric Tbk	1562752955234	1918323973420	1803514017632	2485382578010	3027942155357	2915635059892	0.62878	0.63354	0.61857
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	192308466864	261784845240	305958833204	1168956042706	1393079542074	1566673828068	0.16451	0.18792	0.19529
36	Wismilak Inti Makmur Tbk	250337111893	266351031079	428590166019	1255573914558	1299521608556	1614442007528	0.19938	0.20496	0.26547

No	Nama Perusahaan	X3								
		Target Keuangan								
		Laba Setelah Bunga & Pajak (EAIT)			Total Asset			Rasio Laba Terhadap Aset (ROA)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	52958000000	83885000000	135789000000	881275000000	822375000000	958791000000	0.06009	0.10200	0.14163
2	Alkindo Naratama Tbk	42506275523	78421735355	65331041553	526129315163	925114449507	953551967212	0.08079	0.08477	0.06851
3	Arwana citra mulia Tbk	158207798602	217675239509	326241511507	1652905985730	1799137069343	1970340289520	0.09571	0.12099	0.16558
4	Astra International Tbk	27372000000000	26621000000000	18571000000000	344711000000000	351958000000000	338203000000000	0.07941	0.07564	0.05491
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	27812712161	1367612129	4486083939	217362960011	230561123774	234905016318	0.12796	0.00593	0.01910
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	90195136265	103723133972	38038419405	758846556031	848676035300	906924214166	0.11886	0.12222	0.04194
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	61947295689	76758829457	44045828312	1004275813783	1057529235986	1086873666641	0.06168	0.07258	0.04053
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	44672438405	60836752751	60770710445	570197810698	617594780669	665863417235	0.07835	0.09851	0.09127
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	200651968000	221783249000	162072984000	1682821739000	1829960714000	1986711872000	0.11924	0.12120	0.08158
10	Duta Peritiwi Nusantara Tbk	9380137352	3937685121	2400715154	322185012261	318141387900	317310718779	0.02911	0.01238	0.00757
11	Ekadharna International Tbk	74045187763	77402572552	95929070814	853267454400	968234349565	1081979820386	0.08678	0.07994	0.08866
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	1405367771073	968833390696	353299343980	10965118708784	10751992944302	11513044288721	0.12817	0.09011	0.03069
13	Gudang Garam Tbk	7793068000000	10880704000000	7647290000000	69097219000000	78647274000000	78191409000000	0.11278	0.13835	0.09781
14	Impack Pratama Industri Tbk	105523929164	93145200039	115805324362	2370198817803	2501132856219	2697100062756	0.04452	0.03724	0.04294
15	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1145937000000	1835305000000	1806337000000	27788562000000	27707749000000	27344672000000	0.04124	0.06624	0.06606
16	Indospring Tbk	110686883366	101465560351	58751009229	2482337567967	2834422741208	2826260084696	0.04459	0.03580	0.02079
17	Intan Wijaya International Tbk.	16675673703	13811736623	30071380873	391362697956	405445049452	444865800672	0.04261	0.03407	0.06760
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2088188000000	1793914000000	1221904000000	24827355000000	26650895000000	25951760000000	0.08411	0.06731	0.04708
19	Kabelindo Murni Tbk	40675096628	38648269147	6563771460	1298358478375	1284437358420	1026762882496	0.03133	0.03009	0.00639
20	Kalbe Farma Tbk	2497261964757	2537601823645	2799622515814	18146206145369	20264726862584	22564300317374	0.13762	0.12522	0.12407
21	Kedawung Setia Industrial Tbk	76761902211	64090903507	60178290460	1391416464512	1253650408375	1245707236962	0.05517	0.05112	0.04831
22	Kino Indonesia Tbk	150116045042	515603339649	11366521963	3592164205408	4695764958883	5255359155031	0.04179	0.10980	0.00216
23	Mulia Industrindo Tbk	189082238000	126773341000	55089347000	5263726099000	5758102626000	5745215496000	0.03592	0.02202	0.00959
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	127171436363	236518557420	168610282478	4393810380883	4682083844951	4452166671985	0.02894	0.05052	0.03787
25	Pyridam Farma Tbk	8447447988	9342718039	22104364267	187057163854	190786208250	228575380866	0.04516	0.04897	0.09670
26	Sekar Bumi Tbk	15954632472	957169058	5415741808	1771365972009	1820383352811	1768660546754	0.00901	0.00053	0.00306
27	Sekar Laut Tbk	31954131252	44943627900	42520246722	747293725435	790845543826	773863042440	0.04276	0.05683	0.05495
28	Semen Baturaja Tbk	76074721000	30073855000	10981673000	5538079503000	5571270204000	5737175560000	0.01374	0.00540	0.00191
29	Siantar Top Tbk	255088886019	482590522840	628628879549	2631189810030	2881563083954	3448995059882	0.09695	0.16748	0.18226
30	Siearad Produce Tbk	25934000000	79776000000	28266000000	2187879000000	2470793000000	2592850000000	0.01185	0.03229	0.01090
31	Tempo Scan Pasific Tbk	540378145887	595154912874	834369751682	7869975060326	8372769580743	9104657533366	0.06866	0.07108	0.09164
32	Tunas Alfin Tbk	51099917086	27456246966	18488700221	1103965526279	1329083050439	1474472516166	0.04629	0.02066	0.01254
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	701607000000	1035865000000	1109666000000	5555871000000	6608422000000	8754116000000	0.12628	0.15675	0.12676
34	Voksel Electric Tbk	105468744587	208249125401	2783763185	2485382578010	3027942155357	2915635059892	0.04244	0.06878	0.00095
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	92649656775	215459200242	181812593992	1168956042706	1393079542074	1566673828068	0.07926	0.15466	0.11605
36	Wisnilak Inti Makmur Tbk	51142850919	27328091481	172506562986	1255573914558	1299521608556	1614442007528	0.04073	0.02103	0.10685

No	Nama Perusahaan	X4										
		Sifat Industri										
		Persediaan				Penjualan				Rasio Perubahan Total Persediaan		
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	107977000000	109137000000	78755000000	80118000000	81449000000	80430200000	76470300000	67336400000	0.00312	-0.03270	0.01599
2	Alkindo Naratama Tbk	131015702213	144342696536	257163046834	207219414600	708740551637	789643654873	1096435817888	1105920883249	-0.00206	0.05175	-0.04717
3	Arwana citra mulia Tbk	150201267307	123729877593	93726557117	122126018084	1732985361870	1971478070171	2151801131686	2211743593136	-0.02391	-0.01920	0.01166
4	Astra International Tbk	19504000000000	26505000000000	24287000000000	17929000000000	206057000000000	239205000000000	237166000000000	175046000000000	0.01615	-0.00840	0.00002
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	9266415834	11196210433	10678336299	7215030929	88010862980	117489192060	122325708570	113551660060	-0.00999	-0.00800	-0.02375
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	71875799840	142212647161	156029530465	146626605836	1209215316632	1430785280985	1653031823505	1173189488886	0.03995	-0.00500	0.03059
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	151777634348	166906099156	171000649858	138318505104	944837322446	961136629003	1028952947818	956634474111	0.01302	-0.00747	-0.02160
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	106859235186	141719547358	105082469400	124024308369	761926952217	777316506801	776541441414	739402296030	0.04207	-0.04700	0.03241
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	203861591000	280691038000	333781178000	374427887000	1575647308000	1699657296000	1813020278000	182969957000	0.03576	0.01896	0.02054
10	Duta Peritwi Nusantara Tbk	41165365600	60837997585	50336448378	29306739414	111294849755	143382081850	118917403800	9664910643	0.05443	-0.00102	-0.12005
11	Ekadharna International Tbk	171149332500	213627724812	183512819602	86409350807	643591823505	739578860399	758299364555	671540878728	0.02292	-0.04684	-0.11333
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	1093924962306	1120994244084	1094392607876	1090466194209	7337185138762	9938310691326	8268503880196	7909812330437	-0.03630	0.01956	0.00551
13	Gudang Garam Tbk	37920289000000	38560045000000	42847314000000	39894523000000	83305925000000	95707663000000	110523819000000	114477311000000	-0.05230	-0.01522	-0.03918
14	Impack Pratama Industri Tbk	521406994706	543861657042	573100592731	603691776129	1193054430825	1395298815177	1495759701262	1797514877242	-0.04725	-0.00663	-0.04730
15	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	1768603000000	1837769000000	1895176000000	1823772000000	14431211000000	15190283000000	15939348000000	14184322000000	-0.00157	-0.00208	0.00968
16	Indospring Tbk	358303759533	359018244966	411073767694	336108293216	1967982902772	2400062227790	2091491715532	1626190564290	-0.03248	0.04696	0.01014
17	Intan Wijaya International Tbk	24386752038	58180260324	33239565219	26087864176	269706733785	367961600950	381433524206	394017538408	0.06770	-0.07097	-0.02093
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	6413912000000	8108978000000	7918679000000	6860500000000	29602688000000	36228261000000	38872084000000	36964948000000	0.00716	-0.02012	-0.01812
19	Kabelindo Murni Tbk	148328308855	213185453039	311356187069	171103760186	1215476677995	1243465775218	1149120504681	883822892518	0.04941	0.09951	-0.07736
20	Kalbe Farma Tbk	3557496638218	3474587231854	3737976007703	3599745931242	20182120166616	21074306186027	22633476361038	23112654991224	-0.01140	0.00028	-0.00940
21	Kedawung Setia Industrial Tbk	323671583394	381110555773	224539540888	267931645582	2245519457754	2327951625610	2234941096110	1923089935410	0.01957	-0.06324	0.03886
22	Kino Indonesia Tbk	384646010207	519237523369	557080008368	690323890776	3160637269263	3611694059699	467886638822	4024971042139	0.02207	-0.02470	0.05245
23	Mulia Industrindo Tbk	514568482000	576382814000	604717918000	462027988000	6277135709000	5576944266000	3887075800000	3736112780000	0.02138	0.05222	-0.03191
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	50264253248	65127735601	83599374391	103693623334	2491100179560	2766545866684	3337022314624	3212034546032	0.00336	0.00151	0.00723
25	Pyridam Farma Tbk	36890982384	41590179964	44269891205	51036022889	223002490278	250445853364	247114772587	277398061739	0.00064	0.01308	0.00483
26	Sekar Bumi Tbk	293162796955	302148568290	410800635623	388035141921	1841487199828	1953910957160	2104704872583	3165530224724	-0.00456	0.04054	-0.07260
27	Sekar Laut Tbk	120795774143	154839960751	161904003569	146698971577	914188759779	1045029834378	1281116255236	1253700810596	0.01603	-0.02179	-0.00936
28	Semen Baturaja Tbk	203191611000	291077112000	340862066000	249819117000	1551524990000	1995807528000	1999516771000	1721907150000	0.01488	0.02463	-0.02539
29	Siantar Top Tbk	299078174645	313291338820	316826909348	291378253517	2825409180889	2826957323397	3512509168853	3846300254825	0.00497	-0.02062	-0.01444
30	Siearad Produce Tbk	394641000000	396783000000	395306000000	558288000000	2449961000000	3120459000000	4049392000000	4341295000000	-0.03393	-0.02953	0.03098
31	Tempo Scan Pasific Tbk	1478762390030	1507993377295	1416073420751	1488087633710	9565462045199	10088118830780	10993842057747	10968402090246	-0.00511	-0.02068	0.00686
32	Tunas Alfin Tbk	168469096531	226722413583	236575038516	219656022775	646087885410	926321180682	924654057926	1022101048870	-0.01600	0.01110	-0.04095
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	682624000000	708773000000	987927000000	924639000000	4879559000000	5472882000000	6223057000000	5967362000000	-0.01039	0.02925	-0.00380
34	Voksel Electric Tbk	653016684959	561248980145	492484069244	580435561773	2258316807862	2684419276973	2669686185127	1834162436964	-0.08008	-0.02460	0.13199
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	415268436704	332754905703	262081626426	326172666133	4257738486908	3629327583572	3120937098980	3634297273749	-0.00585	-0.00771	0.00577
36	Wisnilak Inti Makmur Tbk	668157271315	652607840376	552888701245	668514572920	1476427090781	1405384153405	1393574099760	1994066771177	0.01181	-0.06762	-0.06149

No	Nama Perusahaan	X5								
		Dewan Komisaris								
		Komisaris Independen			Total Komisaris			Rasio Dewan Komisaris Independen		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
2	Alkindo Naratama Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
3	Arwana citra mulia Tbk	2	2	2	4	4	4	0.50000	0.50000	0.50000
4	Astra International Tbk	3	3	3	10	10	10	0.30000	0.30000	0.30000
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	1	1	1	2	2	2	0.50000	0.50000	0.50000
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	3	3	3	7	7	7	0.42857	0.42857	0.42857
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	1	1	3	2	3	0.33333	0.50000	0.33333
11	Ekadharna International Tbk	1	1	1	2	2	2	0.50000	0.50000	0.50000
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	2	4	3	3	8	9	0.66667	0.50000	0.33333
13	Gudang Garam Tbk	2	2	2	4	4	4	0.50000	0.50000	0.50000
14	Impack Pratama Industri Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
15	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2	2	2	6	6	6	0.33333	0.33333	0.33333
16	Indospring Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
17	Intan Wijaya International Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	3	6	6	5	0.50000	0.50000	0.60000
19	Kabelindo Murni Tbk	2	2	2	3	3	4	0.66667	0.66667	0.50000
20	Kalbe Farma Tbk	2	3	3	6	7	7	0.33333	0.42857	0.42857
21	Kedawang Setia Industrial Tbk	1	1	2	3	3	5	0.33333	0.33333	0.40000
22	Kino Indonesia Tbk	2	2	2	4	4	4	0.50000	0.50000	0.50000
23	Mulia Industrindo Tbk	2	2	2	5	5	5	0.40000	0.40000	0.40000
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
25	Pyridam Farma Tbk	2	2	2	4	4	4	0.50000	0.50000	0.50000
26	Sekar Bumi Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
27	Sekar Laut Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
28	Semen Baturaja Tbk	2	2	2	5	5	4	0.40000	0.40000	0.50000
29	Siantar Top Tbk	1	1	1	2	2	2	0.50000	0.50000	0.50000
30	Siearad Produce Tbk	1	1	2	3	3	4	0.33333	0.33333	0.50000
31	Tempo Scan Pasific Tbk	3	2	3	5	5	5	0.60000	0.40000	0.60000
32	Tunas Alfin Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1	2	1	3	4	3	0.33333	0.50000	0.33333
34	Voksel Electric Tbk	2	2	2	6	7	7	0.33333	0.28571	0.28571
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333
36	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	1	1	3	3	3	0.33333	0.33333	0.33333

No	Nama Perusahaan	X6			X7		
		Pegantian KAP			Pergantian Direksi		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	1	0	0
2	Alkindo Naratama Tbk	0	0	0	0	0	0
3	Arwana citra mulia Tbk	0	0	0	0	0	0
4	Astra International Tbk	0	0	0	1	0	1
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	1	0	0	0	0	0
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	0	0	0	0	0	0
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	0	0	0	0	0	0
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	0	0	0	0	1	1
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	0	0	1
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	0	0	1
11	Ekadharna International Tbk	0	1	1	0	0	0
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	0	1	1	0	1	0
13	Gudang Garam Tbk	0	0	0	0	1	1
14	Impack Pratama Industri Tbk	0	0	1	1	0	1
15	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0	0	1	1	0	0
16	Indospring Tbk	0	0	0	0	0	0
17	Intan Wijaya International Tbk.	1	0	0	0	0	0
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0
19	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	0	0	0
20	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	0	0	0
21	Kedawung Setia Industrial Tbk	0	0	0	1	0	1
22	Kino Indonesia Tbk	0	0	0	1	1	1
23	Mulia Industrindo Tbk	0	1	0	1	0	0
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	0	1	0
25	Pyridam Farma Tbk	0	0	0	1	0	1
26	Sekar Bumi Tbk	0	0	0	0	0	0
27	Sekar Laut Tbk	0	0	0	0	0	0
28	Semen Baturaja Tbk	0	1	1	0	1	1
29	Siantar Top Tbk	0	0	0	1	0	0
30	Siearad Produce Tbk	0	0	0	1	0	0
31	Tempo Scan Pasific Tbk	0	0	0	1	1	1
32	Tunas Alfin Tbk	0	0	0	1	1	1
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0	0	0	0	0	0
34	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	1	0
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0
36	Wismilak Inti Makmur Tbk	0	0	0	0	1	0

No	Nama Perusahaan	WC			NCO			FIN			Rasio-rasio Total Aset (t1-t4)(2)		Kualitas Aset				
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2018	2019	2020		
1	Akasha Wira International Tbk	2418450000	22207100000	28974500000	46475000000	40118000000	2423200000	3423200000	3426000000	-1807700000	-1871180000	4807550000	8152250000	8920800000	0.4910	0.5123	0.4908
2	Akulindo Nusantara Tbk	1385825200	2522448000	2089722421	2457591000	3810978000	902388000	2070783000	-1474487500	-971226000	412458800	252628000	599320000	0.9863	0.7003	0.6012	
3	Arsana cina media Tbk	1823978001	4483732000	4057770000	7558680000	7627885500	19063278001	5430700000				1625725750	1726015750	1884758791	0.5545	0.4700	0.4611
4	Asri International Tbk	17299000000	380910000000	28803000000	146470000000	149810000000	143203000000	148050000000	180880000000	241220000000	220780000000	3482140000000	2458950000000	0.4090	0.4661	0.4208	
5	Batu Jaya Manunggal Tbk	-999749002	-20096547152	-25484117750	664270077	556217078	844620001	312133170	3184372830	3027867630	2004323022	22396200180	23271807000	0.1689	0.07720	0.0449	
6	Bayang Putra Sembuda Tbk	2649558354	29481161550	2310749641	25406612633	3491277914	4629079670		-356278670	-362087646	6870504930	8037612956	8778012471	0.7165	0.7584	0.7491	
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	32222090071	3185240000	2163892382	28206387401	2887654970	2665970653				11073701622	10309025488	10723014511	0.5452	0.5072	0.4504	
8	Champion Pacific Indonesia Tbk	23734024682	28888178027	22048602718	13421587711	1430923501	1319070380				54161020118	9388929568	6417909880	0.6802	0.5926	0.5494	
9	Darya Yata Laboratoria Tbk	48071827308	50172807308	5790888700	38001174700	4318958200	4472011400	334151000	3341511000	3462301100	16638394000	17563912200	19083629300	0.5304	0.5509	0.5597	
10	Duta Perwi Nusantara Tbk	11113181850	10163055083	10178907209	11020684975	1053632211	10109681236				31338099111	32016320000	31772605334	0.7021	0.6463	0.6384	
11	Ekaharita International Tbk	25064606023	24977429969	14200421210	36142833303	48094389302	4867794258	-684270078	-1199214	-2729771452	8250175028	9107590090	10210708407	0.7490	0.7470	0.5807	
12	Exjar Surya Utama Tbk	62376713544	23708743039	-17691702280	666204086407	726149818084	78462359004	-33154869752	-25358891151	-31935692409	101678052478	108585582654	11125186461	0.9891	0.4112	0.3851	
13	Indang Cream Tbk	2124698500000	2127002000000	2777366000000	2185213100000	2428501900000	2015119800000		-17666700000	-17666700000	479287490000	738722460000	7841934190000	0.6344	0.6410	0.6859	
14	Impack Prama Industri Tbk	8547853348	58766118569	8282280390	52846578800	10770661221	1256978682	-515877177	-45412140107	-5627873301	23324811554	2435668370	25991164944	0.4003	0.4887	0.4720	
15	Indocement Tanggal Praka Tbk	127502000000	117695500000	63914000000	147384400000	140861130000	142413400000	-1775000000	-3457000000	-40439100000	283281900000	277481550000	275262100000	0.5670	0.5502	0.5259	
16	Indopetris Tbk	49022909644	49441411931	48143087230	12842191761	1748960712	1766844278	-2625624200			24544744250	2688801548	2803441129	0.7926	0.4662	0.7943	
17	Intan Wijaya International Tbk	794513899	88815466252	705794688	19196470810	1911723902	1092248400	-108139647	-42068000	-92408474	3475754414	3968480710	4251542504	0.7784	0.70674	0.6202	
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	54814100000	437194300000	50760500000	97269400000	118289300000	119179020000	-66248740000	-57628700000	-73692800000	229581280000	263102700000	260102700000	0.5996	0.4043	0.3660	
19	Kalindo Farm Tbk	998815982	12139657770	13624730641	68079742200	94981920718	8091871218				1268786292	12919791830	1155601204	0.6163	0.6200	0.7124	
20	Kabe Mami Tbk	5270447000	56244138692	4894489174	714967399772	8079518118	91163927800	-2634130200	-4027037652	-8876886147	17381227908	19205600097	21414138997	0.6183	0.7112	0.6102	
21	Kelompok Seta Industri Tbk	12807124700	10243539500	24910041400	49795873482	52306017360	5133668091	-11205210114	-34369900318	-1820514231	13398849600	13225348444	12967823260	0.5635	0.4235	0.4884	
22	Kita Indonesia Tbk	43594627515	36678699709	32624712611	153136807082	23264624609	20353078456	2018714792	-17855888600	-4802186130	341487971234	41496488214	49755826693	0.5701	0.5870	0.4810	
23	Mata Indonesia Tbk	3764813000	44654790000	28552009000	353483237000	36299202000	38324384000	-141528919000	-178624678800	-160319913900	522320883500	551001436200	575160900100	0.4165	0.4130	0.4373	
24	Nippon Indohs Corporation Tbk	586408829	-41841373242	11417759703	15436323511	23016170156	20588004237	2326107150	2150637531	2378194668	44766024614	48397112584	4587125584	0.6284	0.42817	0.4858	
25	Pelamin Farm Tbk	586382777	4638801480	8099922260	12865702200	620518413	810488470	-9021298419	-900598003	-140440490	1731308714	1899216002	2096807945	0.5644	0.6217	0.7092	
26	Pekar Bumi Tbk	-132014705	822282239	8209488200	9211740781	7638197860	861321827	-1189866802	6421291612	16971097252	1794537423	1794537423	1794537423	0.4388	0.4824	0.4380	
27	Pekar Bumi Tbk	6214224645	4801430021	782767640	27818164577	3097588124	27800103751	1929014841	-3778550270	-2216997050	4917889782	7606963463	7631542011	0.4288	0.4604	0.4274	
28	Senas Batajatj Tbk	296374336300	52149198300	38372811900	348150017300	43437430300	43863136200	-301109993000	-15485907600	-17279422600	52923037500	25467485150	56542228200	0.5670	0.5930	0.5380	
29	Sinar Top Tbk	4643768788	10807908960	79902418880	108425238311	56567188072	10825005547	-14518113208	-7360736099	41482490061	24868111261	27607364499	31627907191	0.5644	0.5706	0.7258	
30	Sejarah Proker Tbk	7991700000	7044500000	4687100000	5201630000	8591200000	8303200000	-3464750000	-1773100000	-213800000	2117800000	23293500000	25182150000	0.2926	0.2623	0.2778	
31	Tempo Scan Pacific Tbk	11804919493	122841401437	128714187380	231792910600	229234281114	242804181578	333172917	196687479	1611920203	76524788467	81213722203	8738135570	0.4612	0.4350	0.4209	
32	Tunas Akin Tbk	2419121899	26299474234	17979812564	89268510508	7065264681	8193443699	-200000000	-93333333	-400000000	801260123790	12165242835	14017778830	0.8222	0.79619	0.6842	
33	Utangaja Mill Industry and Trading Company Tbk	77618600000	87830600000	78709000000	256875800000	26762000000	29004000000	-1129000000	999990000	-5549100000	53714050000	60821460000	76812000000	0.6207	0.59429	0.4077	
34	Vakod Eterni Tbk	1859902170	38788150104	87538386900	52109917600	17811515841	1713547342	-1445599312	-8624367460	-7678690780	22977145370	27686623666	29717866032	0.3960	0.1204	0.1264	
35	Winar Cahaya Indonesia Tbk	6499069535	47883277938	85319526200	82578717423	2860814093	2877893446				12807962400	126101779236	14796768807	0.76174	0.99712	0.5519	
36	Wiyatun Inti Makmur Tbk	6341900001	59247984152	51322146313	26649438612	27137860772	26720670156	1739028307	-2247455104	-242183417	124894300300	127744776185	14569918004	0.74007	0.60127	0.5190	

Nama Perusahaan	Perubahan Pada Akun Piutang			Perubahan Pada Akun Persediaan			Perubahan Pada Akun Penjualan Tunai			Perubahan Pada EBIT			Kinerja Keuangan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Akasha Wira International Tbk	-0.00967	0.00299	-0.01672	0.00135	-0.03567	0.00153	0.04941	-0.07040	-0.01339	0.03515	0.02506	0.01774	0.07623	-0.07802	-0.01084
Alkindo Naratama Tbk	0.02154	0.03200	0.06051	0.02601	0.15548	-0.05317	0.04828	0.17750	-0.19173	0.02577	0.05293	-0.12963	0.12159	0.41791	-0.31402
Arwana Citra Mulia Tbk	-0.01464	0.01160	0.04889	-0.01627	-0.01738	0.01507	0.16824	0.04559	-0.12248	0.00103	0.01830	0.02218	0.13837	0.05810	-0.03635
Astra International Tbk	0.02668	-0.00177	-0.04722	0.02187	-0.00637	-0.01842	0.01652	-0.01735	-0.05482	-0.00640	-0.02100	-0.03298	0.05866	-0.04294	-0.15345
Beton Jaya Manunggal Tbk	0.02030	-0.01893	-0.01017	0.00963	-0.00231	-0.01488	-0.01681	0.42667	0.19826	-0.02994	-0.23725	0.14773	-0.01683	0.16817	0.32094
Buyung Poetra Sembada Tbk	0.01550	-0.01410	-0.00532	0.10531	0.01719	-0.01071	0.11537	0.17963	-0.39004	0.07319	-0.05793	-0.13059	0.30936	0.12479	-0.53665
Campina Ice Cream Industry Tbk	0.02135	-0.01054	-0.05415	0.01366	0.00397	-0.03048	-0.10391	0.12472	0.38257	0.03852	-0.00813	-0.05487	-0.03038	0.11002	0.24306
Champion Pacific Indonesia Tbk	0.03146	-0.00172	-0.02681	0.06436	-0.06169	0.02952	-0.08902	-0.00750	0.07230	-0.06279	0.09949	-0.03726	-0.05598	0.03203	0.03775
Darya Varia Laboratoria Tbk	0.05288	-0.00925	0.08302	0.04623	0.03023	0.02130	-0.08206	0.09204	-0.21434	0.02070	-0.01193	-0.06186	0.03774	0.10109	-0.17188
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.00227	-0.01326	0.01943	0.06239	-0.03280	-0.06619	0.18665	0.07717	-0.52190	0.03077	-0.03716	0.01936	0.28207	-0.00605	-0.54930
Ekadharma International Tbk	0.01652	-0.00136	-0.01483	0.05149	-0.03307	-0.09473	0.00024	0.03657	0.04204	0.01963	0.01284	0.00001	0.08787	0.01499	-0.06751
Fajar Surya Wisesa Tbk	0.05567	-0.05794	0.00880	0.00266	-0.00245	-0.00035	-0.03414	0.28799	-0.11623	0.11468	-0.18512	-0.00637	0.13888	0.04249	-0.11415
Gadang Garam Tbk	-0.00741	0.00203	0.00867	0.00942	0.05804	-0.03765	0.42111	0.05411	-0.23158	-0.02258	0.05363	-0.11579	0.40054	0.16781	-0.37634
Impact Pratama Industri Tbk	0.00554	0.01519	0.02738	0.00963	0.01200	0.01177	0.09434	-0.05949	-0.02803	0.02594	0.00419	0.00919	0.13544	-0.02811	0.02031
Indocement Tunggak Prakasa Tbk	0.01726	0.00103	-0.01456	0.00244	0.00207	-0.00259	-0.11338	0.03753	0.02918	0.03166	0.00280	-0.03606	-0.06202	0.10344	-0.02403
Indospring Tbk	0.03769	-0.04424	-0.00667	0.00029	0.01958	-0.02649	-0.02918	0.21394	-0.22455	-0.04583	-0.00171	-0.01261	-0.03702	0.18757	-0.27031
Intan Wijaya International Tbk	0.03153	0.06399	-0.00761	0.09723	-0.06260	-0.01682	0.12996	-0.20645	0.06360	-0.03075	-0.00994	0.05793	0.22796	-0.21501	0.09710
Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.02968	0.00251	-0.01484	0.07383	-0.00739	-0.04023	-0.11229	0.04083	0.14535	0.10500	-0.15630	0.15804	0.09622	-0.12036	0.24831
Kabelindo Murni Tbk	0.05352	-0.08166	-0.06498	0.05120	0.07602	-0.12137	-0.20783	0.47623	0.35982	0.00507	-0.02790	-0.02222	-0.09805	0.44270	0.15126
Kalbe Farma Tbk	0.02335	0.01687	-0.00480	-0.00477	0.01371	-0.00645	-0.07798	-0.01876	0.04931	-0.00567	0.00126	0.00550	-0.06506	0.01309	0.04356
Kedawang Setia Industrial Tbk	-0.03298	-0.01354	-0.02083	0.04224	-0.11839	0.03472	0.15655	0.00920	-0.08239	-0.01623	-0.01462	-0.00275	0.14958	-0.13734	-0.07125
Kino Indonesia Tbk	0.04456	0.13283	-0.02985	0.03941	0.00913	0.02678	-0.02384	-0.12172	-0.05825	0.04143	0.08774	-0.20582	0.10156	0.10799	-0.26714
Mulia Industrindo Tbk	-0.02404	0.00531	0.00770	0.01183	0.00514	-0.02481	0.14070	-0.49312	-0.12168	0.03172	-0.05505	0.00250	0.16022	-0.53772	-0.13628
Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.02594	0.01551	-0.02501	0.00332	0.00407	0.00440	-0.15618	0.03673	0.23946	0.04918	0.03512	-0.07618	-0.07773	0.09143	0.14267
Pyridam Farma Tbk	0.03095	-0.00385	0.08760	0.02711	0.01418	0.03227	-0.01608	0.00386	-0.19528	-0.00568	-0.00355	0.07530	0.03631	0.01064	-0.00011
Sekar Bumi Tbk	0.01534	0.01847	0.04537	0.00529	0.06050	-0.01269	-0.04447	-0.04337	0.11498	-0.00713	-0.00235	0.01344	-0.03097	0.03325	0.16110
Sekar Laut Tbk	0.07254	0.01725	-0.03532	0.04921	0.00919	-0.01943	-0.16473	0.11309	0.15227	0.01397	0.00475	-0.02380	-0.02901	0.14428	0.07371
Semen Baturaja Tbk	0.01539	-0.00100	-0.00445	0.01658	0.00896	-0.01610	0.05587	0.01331	-0.10641	0.01777	0.00142	0.00172	0.10562	0.02269	-0.12523
Suntar Top Tbk	0.04243	0.05665	-0.03777	0.00572	0.00128	-0.00804	-0.23691	-0.06485	0.33537	-0.01572	0.08790	-0.04981	-0.20449	0.08098	0.23975
Sicard Produce Tbk	0.02654	0.05568	0.02243	0.00097	-0.00063	0.06437	0.04575	-0.04241	-0.03912	0.22498	-0.08998	-0.05763	0.29824	-0.07734	-0.00995
Tempo Scan Pacific Tbk	0.00778	-0.00045	0.01002	0.00382	-0.01132	0.00824	0.00110	0.08549	-0.07194	-0.00573	0.01058	0.02226	0.00697	0.08430	-0.03141
Tunas Aflin Tbk	0.05350	0.00404	0.01004	0.05753	0.00810	-0.01207	0.02094	-0.02681	0.02857	0.04803	-0.06330	0.01758	0.17910	-0.07797	0.04412
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.00421	0.01504	0.00054	0.00487	0.04590	-0.00824	0.06811	-0.01970	-0.04921	-0.03427	0.08447	-0.06409	0.04292	0.12571	-0.12100
Vaksel Electric Tbk	0.04241	0.03322	0.02713	-0.03994	-0.02494	0.02960	0.04824	-0.09960	-0.53201	-0.04153	0.08083	-0.12715	0.00918	-0.01049	-0.60244
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.00001	0.05386	0.03943	-0.06442	-0.05517	0.04331	-0.17320	-0.35512	0.00143	0.08575	0.14172	-0.16158	-0.15186	-0.21471	-0.07741
Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.00492	0.00204	0.02342	-0.01253	-0.07806	0.07936	-0.14657	-0.04786	-0.03928	0.07680	-0.03489	0.14009	-0.07739	-0.15878	0.20359

No	Nama Perusahaan	Kualitas Akrual			Kinerja Keuangan			Y		
								Potensi Kecurangan Laporan Keuangan		
		F-SCORE								
2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020		
1	Akasha Wira International Tbk	0.44106	0.51523	0.40650	0.07623	-0.07802	-0.01084	0.51729	0.43722	0.39566
2	Alkindo Naratama Tbk	0.50643	0.70902	0.60152	0.12159	0.41791	-0.31402	0.62802	1.12692	0.28750
3	Arwana citra mulia Tbk	0.55545	0.47960	0.46110	0.13837	0.05810	-0.03635	0.69382	0.53770	0.42476
4	Astra International Tbk	0.46590	0.46631	0.42860	0.05866	-0.04294	-0.15345	0.52456	0.42337	0.27515
5	Beton Jaya Manunggal Tbk	0.16893	0.07729	0.04400	-0.01683	0.16817	0.32094	0.15210	0.24545	0.36494
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	0.77655	0.75684	0.74934	0.30936	0.12479	-0.53665	1.08591	0.88163	0.21269
7	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.54552	0.56972	0.45045	-0.03038	0.11002	0.24306	0.51514	0.67974	0.69351
8	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.68602	0.59265	0.54954	-0.05598	0.03203	0.03775	0.63005	0.62468	0.58729
9	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.53804	0.55058	0.55597	0.03774	0.10109	-0.17188	0.57578	0.65167	0.38409
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0.70211	0.64653	0.63830	0.28207	-0.00605	-0.54930	0.98418	0.64047	0.08900
11	Ekadharna International Tbk	0.74106	0.74740	0.58675	0.08787	0.01499	-0.06751	0.82894	0.76240	0.51925
12	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.38891	0.41152	0.38521	0.13888	0.04249	-0.11415	0.52779	0.45401	0.27106
13	Gudang Garam Tbk	0.63448	0.64109	0.68539	0.40054	0.16781	-0.37634	1.03502	0.80890	0.30905
14	Impack Pratama Industri Tbk	0.46803	0.48857	0.47264	0.13544	-0.02811	0.02031	0.60348	0.46046	0.49296
15	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0.56470	0.55602	0.52599	-0.06202	0.10344	-0.02403	0.50268	0.65946	0.50196
16	Indospring Tbk	0.79246	0.46662	0.79435	-0.03702	0.18757	-0.27031	0.75544	0.65420	0.52404
17	Intan Wijaya International Tbk.	0.77804	0.70674	0.62692	0.22796	-0.21501	0.09710	1.00600	0.49173	0.72402
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.39996	0.40433	0.36604	0.09622	-0.12036	0.24831	0.49619	0.28397	0.61435
19	Kabelindo Murni Tbk	0.61618	0.63204	0.71429	-0.09805	0.44270	0.15126	0.51813	1.07474	0.86555
20	Kalbe Farma Tbk	0.69853	0.71152	0.61025	-0.06506	0.01309	0.04356	0.63346	0.72461	0.65380
21	Kedawung Setia Industrial Tbk	0.36326	0.42355	0.48982	0.14958	-0.13734	-0.07125	0.51284	0.28621	0.41857
22	Kino Indonesia Tbk	0.57019	0.58765	0.48100	0.10156	0.10799	-0.26714	0.67175	0.69564	0.21386
23	Mulia Industrindo Tbk	0.41655	0.41340	0.43375	0.16022	-0.53772	-0.13628	0.57677	-0.12432	0.29747
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.36241	0.42017	0.48538	-0.07773	0.09143	0.14267	0.28467	0.51159	0.62805
25	Pyridam Farma Tbk	1.02864	0.63217	0.70582	0.03631	0.01064	-0.00011	1.06495	0.64281	0.70571
26	Sekar Bumi Tbk	0.45388	0.48124	0.43567	-0.03097	0.03325	0.16110	0.42291	0.51449	0.59677
27	Sekar Laut Tbk	0.42885	0.46405	0.42764	-0.02901	0.14428	0.07371	0.39984	0.60833	0.50135
28	Semen Baturaja Tbk	0.56760	0.59349	0.53861	0.10562	0.02269	-0.12523	0.67322	0.61618	0.41338
29	Siantar Top Tbk	0.56444	0.57068	0.72548	-0.20449	0.08098	0.23975	0.35995	0.65166	0.96523
30	Siearad Produce Tbk	0.29526	0.26023	0.27730	0.29824	-0.07734	-0.00995	0.59350	0.18289	0.26735
31	Tempo Scan Pasific Tbk	0.46125	0.43550	0.42699	0.00697	0.08430	-0.03141	0.46822	0.51980	0.39557
32	Tunas Alfin Tbk	0.82222	0.79619	0.68423	0.17910	-0.07797	0.04412	1.00131	0.71822	0.72835
33	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.62007	0.59429	0.40775	0.04292	0.12571	-0.12100	0.66299	0.72000	0.28676
34	Voksel Electric Tbk	0.30667	0.17404	0.32640	0.00918	-0.01049	-0.60244	0.31585	0.16355	-0.27605
35	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.76174	0.59712	0.55336	-0.15186	-0.21471	-0.07741	0.60988	0.38241	0.47595
36	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.74007	0.60127	0.51908	-0.07739	-0.15878	0.20359	0.66269	0.44250	0.72268